

**GAMBARAN KETERLIBATAN AYAH DALAM
PENGASUHAN PADA *DUAL-CAREER FAMILY* DI
KECAMATAN MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikolgi
Universitas Medan Area

Diajukan oleh
ADISYA AYU PUTRI
178600094



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/6/22

Dipindai dengan CamScanner

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

GAMBARAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN PADA DUAL-CAREER FAMILY DI KECAMATAN MEDAN MARELAN

Dipersiapkan dan diajukan oleh
Adisya Ayu Putri
178600094

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 09 Maret 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

(Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji I

(Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si)

Dewan Penguji II

(Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji III

(Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 09 Maret 2022



(Dinda Permatasari Harshap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi-Universitas Medan Area



(Nur Hafidza, Ph.D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ADISYA AYU PUTRI

NIM : 178600094

Tahun Terdaftar : 2017

Program Studi : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Fakultas : PSIKOLOGI

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya peneliti lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya peneliti lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 09 Maret 2022



10000
Rp
METERAI
TEMPEL
1F83EAJX738184470
Nama : Adisya Ayu Putri
NPM : 17860094

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adisya Ayu Putri
NPM : 178600094
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada Dual-Career Family Di Kecamatan Medan Marelan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Maret 2022

Yang Menyatakan



(Adisya Ayu Putri)

iv

GAMBARAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN PADA DUAL-CAREER FAMILY DI KECAMATAN MEDAN MARELAN

OLEH

ADISYA AYU PUTRI

178600094

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada *dual-career family* di Kecamatan Medan Marelan. Keterlibatan ayah merupakan partisipasi aktif ayah dalam pengasuhan. Keterlibatan ayah berperan penting dalam proses perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ayah yang memiliki istri bekerja di luar rumah atau wiraswasta yang berdomisili di Kecamatan Medan Marelan berjumlah 63.155 orang, dengan karakteristik berusia 25 tahun sampai dengan 50 tahun dan memiliki anak usia dini hingga remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang ayah. Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert berdasarkan aspek-aspek keterlibatan ayah yang telah di kategorisasikan menjadi *paternal CRITSM*. Teknik analisis menggunakan skor mentah yang diubah menjadi T-score yaitu teknik statistik yang menggunakan rata-rata hitung dan standar deviasi untuk mengubah skor mentah menjadi *Z score* atau skor standar (*T score*) kemudian mencari kontribusi dengan rumus ($\text{beta} \times \text{zero order} \times 100\%$). Analisis data menggunakan program aplikasi JASP. Hasil uji validitas dan reliabilitas dari 60 aitem, terdapat 23 aitem yang gugur. Hasil uji kecocokan model dinyatakan FIT. Hasil uji CFA terdapat 5 aitem yang gugur. Hasil analisis diketahui bahwa aspek *teaching* memiliki kontribusi yang paling besar dengan nilai 23,150% dan aspek *social competence* memiliki kontribusi terendah dengan nilai 10,823%.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, *Dual-Career Family*, Pengasuhan

***DESCRIPTIVE OF THE FATHER'S INVOLVEMENT IN
PARENTING ON DUAL-CAREER FAMILY IN MEDAN
MARELAN DISTRICT***

BY:

ADISYA AYU PUTRI

178600094

ABSTRACT

*The purpose of this study is to explore describe how fathers involvement participate in parenting in a dual-career family in Medan Marelan District. Father involvement is father's active participation in parenting. Involvement of fathers is vital for children's cognitive, social, and emotional development. The method used a quantitative descriptive approach. The population in this study is father who have wives working outside the home or are self-employed who live in Medan Marelan District totaling 63.155 people, with characteristics aged 25 to 50 years and having early childhood to adolescence. The sample in this study were 100 fathers. The data collection method used a Likert scale based on aspects of father involvement which have been categorized into paternal CRITSM. The analysis technique uses a raw score that is converted into a T-score, which is a statistical technique that converts a raw score into a Z-score or standard score (T-score) using a calculated average and standard deviation and then looks for contributions using the formula $(\text{beta} * \text{zero order} (*100)\%)$. Data analysis using JASP application program. The results of the validity and reliability test of 60 items, there are 23 items that fail. The results of the model fit test were declared FIT. The results of the CFA test contained 5 items that failed. The results of the analysis show that the teaching aspect has the largest contribution with a value of 23.150% and the social competence aspect has the lowest contribution with a value of 10.283%.*

Keywords: *Father Involvement, Dual-Career Family, Parenting*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk mengetahui mengenai “Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada *Dual-Career Family* di Kecamatan Medan Marelan”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan terbaik untuk umat manusia.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Berkah yang sangat luar biasa peneliti rasakan dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai belah pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sebagai tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.

4. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang selama ini telah banyak membantu, meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat dan motivasi serta dengan sabar membimbing dan memberikan arahan untuk peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan arahan dan saran untuk hasil skripsi peneliti menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian tugas akhir peneliti.
8. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku ketua yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tugas akhir peneliti.
9. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
10. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Kepala bagian Jurusan Psikologi Perkembangan.
11. Kepada seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi sampel dan mengisi angket dengan baik.
12. Kepada seluruh Dosen fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat semasa perkuliahan.

13. Seluruh pegawai fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi serta turut membantu kelancaran proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
14. Kepada kedua orang tua peneliti Sucipto, S.H, M.H dan Andriani Delisna, S.H yang telah menjadi orang tua terbaik, yang selalu memberikan cinta, perhatian, dukungan, nasihat, serta doa yang luar biasa untuk peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh gelar S.Psi.
15. Abang dan kakak ipar peneliti yaitu Aditya Putra, S.Kom dan Sri Wahyumi telah memberikan dukungan, bantuan, dan nasihat kepada peneliti dan kepada keponaan yang peneliti sayangi Saka Naranaya.
16. Kepada Bowo terimakasih atas waktu, dukungan, kebaikan, dan motivasi kepada peneliti yang selalu memberikan semangat selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
17. Kepada sahabat saya Nanda Luthfah Fitri, S.Psi dan Cahya Ega Ananda, S.Pd yang telah banyak membantu peneliti dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
18. Kepada teman seperjuangan semasa kuliah Friska Nurjayanti, S.Psi, Laila Trisna HadyDjah, S.Psi, Putri Gayatri, S.Psi dan Nedra Meutia Fauziah, S.Psi yang telah membantu memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan mendoakan peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
19. Kepada seluruh teman-teman terbaik peneliti pada masa SMP dan SMA yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu yang telah membantu, memberikan semangat, serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.

20. Kepada seluruh teman seperjuangan fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2017 khususnya kelas A1.
21. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah membantu peneliti dalam kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 09 Maret 2022
Peneliti

Adisya Ayu Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Ayah	17
B. Keterlibatan Ayah	18
1. Pengertian Keterlibatan Ayah	18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah	19
3. Aspek-Aspek Keterlibatan Ayah	22
4. Komponen Keterlibatan Ayah	24

5. Indikator Keterlibatan Dalam Pengasuhan	26
6. Konsep Keterlibatan Ayah.....	28
C. <i>Dual-Career Family</i>	32
1. Pengertian <i>Dual-Career Family</i>	32
2. Dampak <i>Dual-Career Family</i>	33
D. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan pada Dual-career Family.....	35
E. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	44
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Validitas dan Reliabilitas	47
G. Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	52
B. Persiapan Penelitian	53
C. Pelaksanaan Penelitian	56
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	64
E. Pembahasan.....	77
BAB V	87
KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pekerjaan Ayah dan Ibu	8
Tabel 2. Kriteria Pemberian Skor Terhadap Jawaban Angket.....	47
Tabel 3. Rumus Hipotatikal	50
Tabel 4. Kategori Skor Dari Keterlibatan Ayah.....	51
Tabel 5. Kriteria Pemberian Skor.....	55
Tabel 6. Distribusi Butir Skala Keterlibatan Ayah Sebelum Uji Coba.....	55
Tabel 7. Distribusi Skala Keterlibatan Ayah Setelah Uji Coba	58
Tabel 8. Analisis Faktor Konfirmatori Model Fit	60
Tabel 9. Faktor Loading Parameter Estimates	61
Tabel 10. Second-Order Factor Loadings	63
Tabel 11. Kontribusi Variabel Keterlibatan Ayah.....	65
Tabel 12. Frequencies For Communication	66
Tabel 13. Frequencies For Responsibility.....	67
Tabel 14. Frequencies For Interaction	67
Tabel 15. Frequencies For Teaching.....	68
Tabel 16. Frequencies For Social Competence.....	68
Tabel 17. Frequencies For Monitoring.....	69
Tabel 18. Indikator Pada Aspek Communication	70
Tabel 19. Indikator Pada Aspek Responsibility.....	71
Tabel 20. Indikator Pada Aspek Interaction.....	71
Tabel 21. Indikator Pada Aspek Teaching	72
Tabel 22. Indikator Pada Aspek Social Competence.....	72
Tabel 23. Indikataor Pada Aspek Monitoring.....	73
Tabel 24. Contingency Communication	75
Tabel 25. Contingency Responsibility	75
Tabel 26. Contingency Interaction.....	75
Tabel 27. Contingency Teaching	76
Tabel 28. Contingency Social Competence	76
Tabel 29. Contingency Monitoring.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentil Dan Ekuivalensi Pada Sistem Skor Standar 50



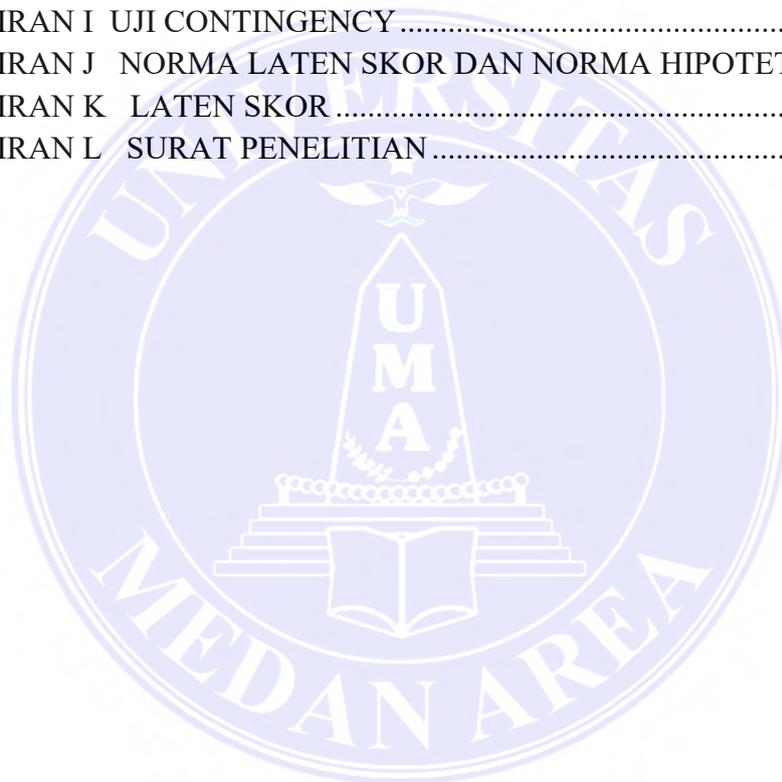
DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Kontribusi.....	65
Diagram 2. Hasil Deskriptif Kategori Setiap Aspek.....	69
Diagram 3. Hasil Deskriptif Kategori Pada Indikator.....	74
Diagram 4. Hasil Contingency	77



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	ALAT UKUR SKALA KETERLIBATAN AYAH.....	98
LAMPIRAN B	SKALA KETERLIBATAN AYAH GOOGLE FORM.....	106
LAMPIRAN C	DATA KARAKTERISTIK DAN HASIL UJI COBA.....	115
LAMPIRAN D	UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	134
LAMPIRAN E	UJI CFA.....	139
LAMPIRAN F	UJI KONTRIBUSI	149
LAMPIRAN G	UJI DESKRIPTIF SETIAP ASPEK	154
LAMPIRAN H	UJI DESKRIPTIF SETIAP INDIKATOR.....	159
LAMPIRAN I	UJI CONTINGENCY.....	176
LAMPIRAN J	NORMA LATEN SKOR DAN NORMA HIPOTETIK	180
LAMPIRAN K	LATEN SKOR	188
LAMPIRAN L	SURAT PENELITIAN.....	194



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai belahan dunia dengan beragam budaya dan sistem sosial, keluarga merupakan unit sosial penting dalam bangunan masyarakat. Day (dalam Lestari, 2016) menyatakan bahwa pada umumnya, fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti merawat anak, menyelesaikan masalah, dan saling peduli antar anggotanya tidak berubah substansinya dari masa ke masa, tetapi bagaimana keluarga melakukannya dan siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut dapat berubah dari masa ke masa dan bervariasi di antara berbagai budaya.

Sebagai lingkungan terkecil dalam masyarakat, keluarga merupakan suatu kelompok yang memberikan kualitas keberhasilan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Astuti & Puspitarani (2013) tugas utama keluarga adalah memenuhi jasmani, rohani dan sosial setiap anggota keluarganya terutama pada anak baik perawatan, bimbingan, perkembangan kepribadian dan pemenuhan sisi emosional serta spiritualnya, apabila terjadi disfungsi dalam keluarga kemungkinan akan terjadi kelambatan, ketegangan dan kesulitan penyesuaian kepribadian pada anak.

Thompson (dalam Lestari, 2016) mengatakan bahwa anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan keluarga yang menjadi proses keberhasilan bagi perkembangan anak, peningkatan pengetahuan dan informasi, penguasaan keterampilan dan kompetensi, serta

penyesuaian sosial. Hidayati (2016) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lingkaran pertama bagi kehidupan anak, lingkaran tersebut yang menjamin keberhasilan dalam pengasuhan dan pendidikan. Jika lingkaran kecil tersebut sejuk dan penuh kasih sayang, maka anak-anak yang tumbuh di dalamnya akan menjadi anak yang tergalai semua potensi minat dan bakatnya, terjaga kondisi sosio emosionalnya dan sehat fisik maupun psikisnya.

Setiap anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya, mereka memiliki masing-masing peran dalam menanamkan nilai-nilai dasar, terutama peran ayah dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik. Dalam menjalankan perannya, ayah berkaitan dengan segi rasional anak, berinteraksi dengan bermain dan menjelajah yang membantu anak bereksplorasi dan menyukai tantangan, meningkatkan kepercayaan diri, ayah mengajarkan anak mengenai kedisiplinan, keterampilan kinestetik, kompetitif dan kemampuan kognitif (Astuti & Puspitarani, 2013).

Saat ini figur ayah dapat berperan dalam berbagai hal salah satunya yaitu peran dalam pengasuhan, kebijakan yang dulu berfokus pada ibu sekarang mulai memberi kesempatan bagi figur ayah untuk mengekspresikan diri dalam proses *parenting* (pengasuhan), secara tidak langsung ayah memberikan kontribusi pada perkembangan anak, pengalaman yang dilakukan bersama dengan ayah, akan memengaruhi hingga dewasa (Hidayati, Kaloeti, & Karyono, 2011). Houghi & Long (dalam Wijayanti & Fauziah, 2020) menyatakan bahwa pengasuhan terdiri

dari beragam aktivitas yang memiliki tujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Istilah pengasuhan mengarah pada cara yang dipilih oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Menurut Garbarino & Benn (dalam Abdullah, 2010) pengasuhan merupakan kegiatan yang pada dasarnya memberikan kehangatan, penuh penerimaan, bersifat timbal balik, pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak. Pengasuhan adalah sarana untuk membentuk sikap, tingkah laku, watak, kepribadian, moral dan pendidikan pada anak-anak (Astuti & Puspitarani, 2013).

Pengasuhan adalah tugas yang disandang oleh suami istri yang telah menjadi orangtua. Namun, telah terjadi perubahan struktur keluarga di era informasi dan keterbukaan peran gender ini. Mulai banyak ditemukan fenomena *dual-career family* di tengah-tengah masyarakat yakni suami dan istri mulai bersama-sama berperan sebagai pencari nafkah dengan bekerja diluar rumah.

Menurut Hidayati (2016) *Dual-career family* merupakan fenomena keluarga dimana ayah dan ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Hal tersebut menyebabkan tugas pengasuhan anak menjadi berbenturan dengan kesibukkan orang tua yang memilih menjalani status *dual-career family*, sehingga membuat ibu harus menjalankan peran ganda dalam melaksanakan perannya. Hal ini sejalan dengan hasil laporan Komnas perempuan pada tahun 2008 (dalam Partasari, Lentari, & Priadi, 2017) mencatat bahwa 60% pengelola struktur pengeluaran rumah tangga adalah perempuan. Secara tidak langsung hal tersebut membuat istri

menanggung beban ganda yaitu sebagai pihak pengasuhan dan membantu ekonomi rumah tangga.

Voydanoff & Kelly (dalam Puspitawati, 2009) menyatakan bahwa peran ganda yang dijalankan seorang ibu menghasilkan ketegangan dan konflik (*role strain*) antara tuntutan pekerjaan dan keluarga, tuntutan tersebut dapat melebihi kapasitas seseorang dalam menanganinya karena keterbatasan waktu dalam sehari untuk melakukan semua aktivitas, konflik peran ganda menyebabkan tumpang tindih (*interference*) yang artinya ada karir yang harus dijalankan secara bersamaan dengan kewajiban keluarga, hal itu membuat kondisi ibu akan cenderung kurang optimal dalam mengatur stres ataupun emosinya.

Istri yang bekerja akan sangat membutuhkan dukungan untuk mengatasi dan menjalankan tugas perkembangan keluarganya, dukungan tersebut dapat mengurangi resiko terganggunya keadaan psikologis ibu seperti stress (Herawati dkk, 2018). Puspitawati & Setioningsih (2011) mengatakan bahwa istri yang bekerja tentu saja akan memberikan keterbatasan waktu yang dimiliki antara ibu dan anak, hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada perkembangan anak. Dalam hal ini, seorang ayah sangat diharapkan memiliki kesadaran untuk ikut terlibat bertanggung jawab dalam pengasuhan, perawatan, penjagaan, pendidikan dan bimbingan kepada anak-anaknya serta pengelolaan rumah tangga yaitu menjalankan peran sebagai ayah, agar dapat mempertahankan keharmonisan kesejahteraan keluarga maka perlu adanya fleksibilitas pembagian peran di dalam keluarga.

Gootman, Shapiro, & Parthemer (dalam Santrock, 2012) terlibatnya seorang ayah akan meningkatkan kemampuan bekerjasama sebagai orang tua terutama dalam pengasuhan, ayah lebih dapat terlibat dengan anaknya dan menjadi peka terhadap perilaku anak, ibu dapat mengalami lebih sedikit stres, dan anak akan menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

Berlin, dkk (dalam Santrock, 2012) menyatakan bahwa apabila seorang anak tidak memperoleh pengasuhan yang hangat dan penuh perhatian maka perkembangannya tidak akan optimal, para ahli yang menekankan peranan pengalaman di masa selanjutnya berpendapat bahwa anak-anak dapat dibentuk seiring dengan perkembangannya dan pentingnya kepekaan pengasuhan di masa selanjutnya akan sama pentingnya dengan kepekaan pengasuhan di tahun pertama. Ketidakhadiran seorang ayah dalam keluarga dapat memberikan dampak buruk yang berpengaruh pada perkembangan anak (Wilson & Prior, 2011).

Dalam penelitian ini pada pemilihan sampel menggunakan teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu dan tidak memberikan peluang yang sama terhadap semua populasi. Pertimbangan tersebut dengan berdasarkan 3 karakteristik sampel yang sudah ditetapkan untuk 100 orang ayah oleh peneliti yaitu pertama adalah ayah yang berusia 25 sampai dengan 50 tahun, dengan 5 kategori usia. Kelima kategori usia tersebut yaitu usia 25 sampai 30 tahun sebanyak 22%, usia 31 sampai 35 tahun sebanyak 16%, usia 36 sampai 40 tahun sebanyak 15%, usia 41 tahun sampai 45 tahun sebanyak 18%, dan usia 46 sampai 50 tahun sebanyak 29%.

Pemilihan sampel dengan kriteria ayah usia 25 sampai dengan 50 tahun pada keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada *dual-career family* ini karena usia tersebut termasuk kedalam usia produktif bagi usia menikah atau berkeluarga dan usia produktif untuk tenaga kerja. Hal tersebut didukung oleh BKKBN (dalam Khairunnisa & Nurwati, 2021) yang menyatakan bahwa usia ideal menikah berkisar antara 20 sampai 35 tahun untuk wanita dan 25 sampai 40 tahun untuk pria. Ukkas (2017) menyatakan bahwa usia produktif bagi pekerja atau tenaga kerja yaitu 15 sampai 50 tahun. Dari keterangan diatas, maka sesuai fenomena *dual-career family* dapat ditarik kesimpulan bahwa usia 25 sampai 50 tahun merupakan usia yang produktif memiliki pekerjaan dan anak usia dini hingga remaja.

Karakteristik yang kedua yaitu memiliki anak usia dini hingga usia remaja. Hal tersebut merupakan usia yang sangat membutuhkan peran orang tua terutama ayah dalam perkembangannya agar menjadi lebih optimal. Santrock (2012) menyatakan bahwa kelekatan atau keterlibatan ayah pada pengasuhan dari tahun pertama kehidupan memiliki konsekuensi penting bagi keseluruhan masa hidup anak. Bowlby (dalam Santrock, 2012) dalam pandangannya menyatakan apabila keterlibatan ini berlangsung secara positif dan aman maka anak akan cenderung mengembangkan masa kanak-kanak dan masa dewasa yang positif, apabila kelekatan berlangsung secara negatif atau kurangnya keterlibatan ayah maka perkembangan masa hidup anak cenderung menjadi kurang optimal, seperti konsep periode sensitif Bowlby yaitu diperlukan terjadinya kelekatan demi mendorong perkembangan optimal.

Menurut Parmanti & Purnamasari (2015) bahwa adanya peran penting ayah dalam pengasuhan pada anak usia dini dan pada anak remaja. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan kognitif, perkembangan sosio-emosional, dan anak matang secara moral perkembangan fisik.

Usia remaja dipandang sebagai periode kritis karena munculnya *stress* dan *storm*, hal ini dipengaruhi oleh serangkaian perubahan psikologis yang menyertai perkembangan fisiknya (Astuti & Puspitarani, 2013). Masa remaja merupakan masa yang labil serta memiliki emosi yang tidak stabil, selalu merasa mendapatkan tekanan dan karena pengalaman emosi yang ekstrim jika tidak ditindak kemungkinan remaja dapat terlibat dalam berbagai masalah-masalah pada remaja cukup besar, seperti kenakalan sosial, bunuh diri, penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol (Astuti & Puspitarani, 2013).

Salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan perkembangan remaja dalam menyelesaikan permasalahannya adalah keluarga (Astuti & Puspitarani, 2013), terutama peran ayah dengan adanya hubungan yang dekat dengan ayah membuat remaja mempersepsikan ayah secara positif, sehingga remaja cenderung menjadikan ayah sebagai contoh baik dalam berperilaku dan pengasuhan dapat mempengaruhi keseluruhan perkembangan sosial, emosional dan prestasi akademik remaja (Sari, Roslita, & Anggreny, 2021).

Usia remaja merupakan masa yang mendekati masa dewasa awal berarti mengasuh dan membesarkan anak remaja membutuhkan pengetahuan dan

keterampilan yang berbeda dibanding membesarkan anak usia dini terutama saat mengalami kegagalan anak remaja akan sangat membutuhkan dorongan dari ayah, oleh karena itu ada beberapa peran ayah yang harus dijalankan sebagai orang tua yang terlibat diantaranya sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor dalam masalah anak, komunikator, dan sebagai teman ataupun sahabat (Parmanti & Purnamasari, 2015).

Karakteristik yang ketiga yaitu memiliki istri yang bekerja. Hal tersebut sesuai dengan fenomena *dual-career family* yaitu suami dan istri yang memiliki pekerjaan dalam lingkup professional, sama-sama memiliki karir, dan memiliki anak serta bertanggungjawab dalam pengasuhan (Saraceno, dalam Rahmatika & Handayani, 2012). Mengenai hal ini, peneliti mengkategorikan pekerjaan ayah dan ibu menjadi 8 kategori, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pekerjaan Ayah dan Ibu

PEKERJAAN	AYAH (%)	IBU (%)
TNI/POLRI	4	0
PNS/Pegawai SWASTA	22	15
Guru (PNS/SWASTA)	7	19
Dokter	2	1
Perawat Rumah Sakit	0	1
Pegawai BANK/BUMN/BUMD	8	12
Wiraswasta	50	30
Pedagang	7	22
TOTAL	100	100

Sepanjang sejarah perkembangan anak di dunia, peran ayah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Tetapi, hal tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, sebab perkembangan

memiliki periode-periode khasnya sendiri, baik pada anak usia dini maupun usia remaja pengasuhan pasti akan berbeda (Astuti & Puspitarani, 2013).

Pougnnet, dkk (2011) menyatakan bahwa adanya peningkatan kognitif anak, kontrol perilaku yang baik dan nilai IQ yang lebih tinggi pada anak yang ayahnya hadir atau terlibat dalam pengasuhan daripada anak-anak yang ayahnya tidak terlibat dalam pengasuhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Purwindarini, Hendriyani, & Deliana, 2014) bahwa ada pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi anak usia sekolah.

Dari keterangan Pougnnet dkk dan hasil penelitian dari (Purwindarini, Hendriyani, & Deliana, 2014) maka diketahui bahwa keterlibatan ayah di Kecamatan Medan Marelan mengenai prestasi anak sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada salah satu responden berinisial B pada tanggal 23 Juni 2021 (pukul 19.00 WIB). Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau kakak-kakaknya semenjak pandemi ini saya daftarkan les karena pelajarannya kan udah agak susah apalagi daring-daring ini. Nah, kalau si adek karena masih SD jadi setiap malam selalu saya sempatkan untuk ngajari atau bantuin dia kerjain pr”.

“Si adek naik kelas 4. Ga selalu juara kelas, tapi rangkingnya selalu naik, terakhir ini dapat juara 3 dia”

Dari hasil data terhadap 100 sampel ayah pada Kecamatan Medan Marelan yang telah didapatkan diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir ayah memiliki 4 kategori yaitu Pasca Sarjana (S2/S3) sebanyak 13%, S1 dan Diploma sebanyak 33%, SMA sebanyak 42%, dan SMP sebanyak 12%.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan mempengaruhi perilaku, sosial, kognitif, dan psikologisnya, anak yang tidak mendapatkan pengasuhan

serta perhatian dari seorang ayah dapat berakibat pada perkembangan anak menjadi tidak stabil, aktivitas akademis anak menurun, terhambatnya aktivitas sosial yang membuat interaksi sosial anak menjadi terbatas (Sarkadi dkk, 2008). Ayah memiliki peran khusus dan penting dalam tahap perkembangan anak, dalam kegiatan pengasuhan ayah bertanggung jawab terhadap semua kebutuhan anak, melakukan pemantauan terhadap kegiatan anak, memberikan kehangatan, dan keikutsertaan positif ayah dalam interaksi langsung dengan anak-anaknya (Lamb, 2010).

Istiyati, Nuzuliana, & Shalihah (2020) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan suatu partisipasi aktif ayah yang dilakukan secara terus-menerus dan berlangsung pada jangka yang panjang dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya berdasarkan aspek waktu, interaksi dan perhatian dalam menjalin hubungan positif dengan memanfaatkan afeksi, fisik dan kognisinya serta memfasilitasi perkembangan anak baik dalam segi fisik, kognitif maupun sosialnya.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Menurut KPAI (dalam Asy'ari & Ariyanto, 2019) bahwa kualitas dan kuantitas waktu seorang ayah untuk berkomunikasi dengan anaknya hanya 1 jam perhari. Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap keterlibatan ayah di Kecamatan Medan Marelan dengan mewawancarai salah satu responden yaitu responden Z yang bercerita mengenai anak ketiganya berusia 7 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan

responden T yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun pada tanggal 27 Juni 2021. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya.. ngga tentu ya dek, kadang pas pulang kerja sampai rumah anak lagi main keluar, paling ya pas libur gini la pagi-pagi ngajak main sambil ngomong-ngomong abistu udah siap mandi, sarapan, ya keluar dia lagi main-main sama kawannya” (Responden Z, pukul 14.00 WIB)

“Jarang kali la cerita-cerita gitu apalagi udah pada gede, cerita palingan pas izin mau pergi saya tanyak mau kemana atau pas udah pulang dari jalan-jalan, yauda gitu lebih banyak ke hp mereka ini” (Responden T, pukul 16.40 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas terdapat beberapa penelitian yang peneliti lihat bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak masih sangat kurang, seperti pada hasil penelitian dari Dannisworo & Amalia (2019) menyebutkan bahwa keterlibatan seorang ayah dengan anaknya sebesar 14,5%.

Terlebih lagi banyak ayah yang masih menganggap bahwa dalam mengurus rumah tangga, tugas mendidik dan mengasuh anak menjadi tanggung jawab ibu. Ayah hanya mengurus hal-hal besar seperti mencari nafkah dan pemegang keputusan penting di keluarga. Banyak ayah yang berjauhan atau menjadi jauh dengan anaknya karena tuntutan pekerjaan yang sekarang kompetisi industri atau persaingan dalam pekerjaan sangat tinggi sehingga membuat ayah tidak banyak waktu untuk dapat berinteraksi dengan anaknya (Astuti & Puspitarani, 2013).

Pada hasil penelitian (Juwita, Nugroho, & Asri, 2019) menyatakan bahwa hal tersebut sesuai dengan kondisi pada komponen proses *responsibility* dimana ayah masih berpikir bahwa mengasuh anak bukan menjadi tugas

utamanya, hanya membantu ketika diminta oleh istri, ayah lebih fokus dengan kebutuhan material (komponen *indirect care*).

Dari keterangan pada beberapa hasil penelitian dalam jurnal, maka Peneliti melakukan observasi dari beberapa responden mengenai keterlibatannya dalam mengasuh atau mengurus anak di Kecamatan Medan Marelan. Hasil dari observasi tersebut bahwa ayah masih menyerahkan tugas mengurus anak kepada istri dan sedikit yang dapat bekerja sama antara ayah dan ibu dalam mengurus anak (misalnya ketika waktu anak untuk mandi hanya ibu yang melakukannya sendiri dan ayah nya duduk di ruang tv ada juga ayah yang berdiri di luar rumah bercerita bersama bapak-bapak lainnya, ketika anak bermain sepeda dan terjatuh ayah langsung mengejar lalu menggendong anaknya setelah itu langsung diberikan pada ibunya).

Hal tersebut juga sesuai pada wawancara yang telah peneliti lakukan pada responden S tanggal 26 September 2020 (pukul 11.25 WIB) bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan di Kecamatan Medan Marelan masih menyerahkan tugasnya ke istri. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya ga terlalu banyak membagi waktu ke anak, yang mengurus anak ya lebih banyak istri, bicara sama anak juga jarang, apalagi saya juga orangnya ga banyak cakap, jadi semua saya serahkan ke istri ajala.. dia yang lebih paham”

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa dari hasil analisis deskriptif kategori pada indikator dari setiap aspek diketahui bahwa aspek *responsibility* (tanggung jawab) dengan salah satu indikatornya yaitu merawat anak hanya sebesar 1% dari total 100 sampel ayah.

Salah satu penelitian yang di kutip oleh Asy'ari & Ariyanto (2019) yaitu McAdoo menyatakan bahwa ayah memiliki lima peranan penting dalam pengasuhan yaitu sebagai *provider* (ayah menyediakan fasilitas kebutuhan anak), *protector* (berperan sebagai pelindung), *decisionmaker* (ayah memiliki peran sebagai pengambil keputusan), *child specializer and eductor* (ayah bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadikan anak sebagai generasi yang memiliki kepekaan sosial), dan *nurture mother* (ayah berperan sebagai pendamping ibu dalam mengasuh anak).

Pada penelitian sebelumnya mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Jabodetabek dengan pengukuran *paternal involvement* terhadap 15 aspek dari Palkovitz yang kemudian dikategorisasikan oleh Asy'ari & Ariyanto (2019) menjadi *paternal CRITSM*, dengan mengukur keterlibatan ayah dilihat dari latar belakang pendidikan ayah dan usia anak dari 2 hingga 12 tahun. Diketahui dari hasil penelitian sebelumnya bahwa aspek tanggung jawab (*responsibility*) merupakan aspek yang memiliki nilai rata-rata paling rendah dari aspek lainnya yang berarti hal tersebut aspek paling sedikit yang dilakukan oleh ayah terhadap pengasuhan anak. Nilai total rata-rata dari semua aspek diperoleh $Mean = 3.4$, $SD = 0.257$, artinya penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Jabodetabek masih tergolong rendah.

Berdasarkan dari hasil pemaparan yang telah disampaikan diatas, diketahui bahwa keterlibatan ayah masih tergolong rendah maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil fenomena keterlibatan ayah dan *dual-career family* untuk mengetahui bagaimana keterlibatan ayah dalam

pengasuhan pada *dual-career family* dengan menggunakan alat ukur *paternal involvement* dari Palkovitz lalu disusun oleh Asy'ari & Ariyanto (2019) menjadi *paternal CRITSM*, yaitu *communication, responsibility, interaction, teaching, social competence*, dan *monitoring*.

Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada *Dual-Career family* Di Kecamatan Medan Marelan”.

B. Identifikasi Masalah

Keterlibatan ayah merupakan suatu partisipasi aktif ayah yang dilakukan secara terus-menerus dan berlangsung dalam jangka yang panjang dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya berdasarkan aspek waktu, interaksi, dan perhatian dalam menjalin hubungan positif dengan memanfaatkan afeksi, fisik dan kognisinya serta memfasilitasi perkembangan anak baik dalam segi fisik, kognitif maupun sosialnya (Istiyati, Nuzuliana, & Shalihah, 2020). Aspek yang terkandung dalam keterlibatan ayah adalah *communication, responsibility, interaction, teaching, social competence*, dan *monitoring*.

Mulai banyak ditemukannya fenomena *dual-career family* yaitu yang suami istri bekerja di luar rumah. Ketika suami dan istri memilih untuk menjalankan status *dual-career*, hal ini akan menyebabkan tugas pengasuhan anak menjadi berbenturan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadi sangat dibutuhkan pada *dual-career family*. Namun, dari beberapa hasil penelitian yang ada dan berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa masih banyak ayah yang kurang terlibat dalam pengasuhan. Terlebih lagi masih banyak

ayah yang menganggap bahwa dalam mengasuh anak adalah menjadi tugas istri. Padahal, keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki peran yang khusus dan penting dalam tahap perkembangan anak (Lamb, 2010). Dengan demikian, dari pemaparan diatas peneliti menjadi tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai keterlibatan ayah pada *dual-career family* yang berada di Kecamatan Medan Marelan.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti hanya membatasi masalah pada keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada *dual-career family* yang berada di Kecamatan Medan marelan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran keterlibatan ayah dalam hal pengasuhan pada *dual-career family* dalam bentuk CRITSM.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada *dual-career family* di Kecamatan Medan Marelan berdasarkan aspek *paternal CRITSM*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat pada bidang ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan, dan juga memberi pemahaman pada ilmu lainnya terkait tentang gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada *dual-career family* di kecamatan Medan marelان. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam upaya pengembangan penelitian yang lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua atau Ayah

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua terutama pada ayah mengenai pentingnya keterlibatan dalam mengasuh anak serta dapat mengoptimalkan peran sebagai ayah dalam pengasuhan anak guna mencapai perkembangan yang positif bagi anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Ayah

Ayah merupakan pemimpin dalam keluarga, dalam pengasuhan tidak hanya peran ibu yang dibutuhkan anak tetapi juga peran ayah, ayah yang kurang berperan atau kurang terlibat dalam menjalankan fungsinya akan memberikan dampak yang buruk bagi anak-anaknya sebab ayah memiliki peran sebagai orang yang berkuasa, yang mengajarkan identifikasi, penghubung anak dengan dunia luar, pelindung terhadap ancaman dan pendidik dari segi rasional (Damanik, 2016).

Lamb (2003) mengungkapkan bahwa ayah merupakan kekuatan yang memegang peran sangat besar dalam keluarga, terdapat empat jenis status ayah yaitu ayah biologis yang menikah dan tinggal bersama ibu dari anak-anak, ayah biologis bercerai dengan ibu dan tinggal bersama anak-anak, ayah biologis yang tidak menikah dan tidak tinggal bersama anak-anak, dan ayah sambung.

Menurut Astuti & Puspitarani (2013) ayah adalah tempat dasar kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan kognitif anak, peran ayah pada tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak adalah membantu ibu memberikan perawatan, setelah itu ayah menjadi kepala keluarga yang berwibawa, mempertahankan serta melindungi

keluarga, ayah memperkenalkan dan membimbing anak untuk menjelajahi dunia luar atau kehidupan bersosial di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ayah adalah pemimpin dalam keluarga yang berwibawa, melakukan perannya dalam membantu ibu untuk memberikan perawatan pada anak, serta memperkenalkan pada anak kehidupan bersosial atau membimbing anak agar dapat menjelajahi dunia luar.

B. Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

1. Pengertian Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan seberapa besar ayah dapat terlibat pada aktivitas yang dilakukan anak dengan arti berkontak langsung bersama anak, memberikan dukungan finansial dan mengajak anak bermain (Sari, Roslita, & Anggreny, 2021).

Menurut (Purwindarini, Hendriyani, & Deliana, 2014) keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dan anak yang memiliki fungsi *protection* (melindungi anak dan membantu pada pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak), *provinsion* (memastikan kebutuhan anak), *formation* (pembentukan aktivitas bersosialisasi anak) yang mempresentasikan peran ayah sebagai pelaksanaan dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak.

Lamb dkk (dalam Flouri, 2005) mengartikan keterlibatan ayah sebagai konstruksi keterlibatan '*content-free*' yang menyangkut terhadap *engagement* atau

keterikatan (interaksi langsung dengan anak dalam bentuk pengasuhan, bermain atau bersantai), *accessibility* atau *availability* (misalnya mengajak anak memasak sambil bermain), dan *responsibility* yaitu tanggung jawab atas kesejahteraan dan perawatan anak yang mungkin tidak melibatkan kontak langsung dengan anak (misalnya membuat janji dengan dokter gigi).

Menurut Flouri (2005) keterlibatan ayah merupakan kuantitas keterlibatan perilaku atau *behavioural involvement* (mencerminkan konstruksi keterlibatan, ketersediaan dan tanggung jawab yang biasanya diukur dengan frekuensi partisipasi ayah dalam kegiatan pengasuhan, seperti membuat makanan, mengantar anak ke dokter atau sekolah), perilaku kognitif atau *cognitive involvement* hal ini diukur dengan penalaran, perencanaan dan pemantauan, dan keterlibatan emosional atau *emotional involvement* hari ini diukur dengan kehangatan, kasih sayang, dan perasaan kedekatan ayah terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian keterlibatan ayah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan ayah merupakan partisipasi aktif ayah dalam kegiatan pengasuhan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan fisik, afektif, dan kognitif sebagai pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Volker (2014) mengemukakan tiga faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, sebagai berikut:

a. Faktor dukungan istri

Istri secara signifikan mempengaruhi tingkat dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan anaknya hanya melalui keyakinan dan sikap. Ketika seorang istri mendorong perilaku ayah selama berinteraksi dengan anak, ayah cenderung lebih sering terlibat dengan anak-anaknya. Interaksi ini membuktikan bahwa dukungan istri secara signifikan mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kualitas dan kuantitas interaksi antara ayah dan anak.

b. Faktor sikap dan keyakinan ayah

Sikap dan keyakinan ayah merupakan faktor yang menentukan tingkat keterlibatan dengan anak-anaknya. Pengalaman ayah di masa lalu dan masa sekarang tentang pengasuhan anak membentuk keyakinan ayah dan mempengaruhi perilakunya dalam menjalankan tugas mengurus anak serta bagaimana ia membuat tujuan dalam membesarkan anak. Keyakinan ayah tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi keterlibatan langsung antara ayah dengan anaknya. *Paternal self-efficacy* memiliki peran penting dalam keterlibatan ayah, serta membentuk persepsi ayah tentang nilai dan tujuan keterlibatan. Sikap ayah mempengaruhi perilaku pengasuhan saat berinteraksi dengan anak.

c. Faktor karakteristik anak

Berbagai karakteristik anak mempengaruhi kualitas dan frekuensi keterlibatan ayah, seperti jenis kelamin, urutan kelahiran dan temperamen dapat menjadi hal yang mempengaruhi keterlibatan ayah. Ayah cenderung lebih terlibat dengan anak laki-laki mereka dan memiliki lebih sedikit kontak dengan anak

perempuan. Interaksi antara ayah dan anak relatif stabil sejak lahir hingga 30 bulan pertama kehidupan, khususnya terhadap anak sulung. Keterampilan sosial dan bahasa anak juga dapat memberikan kualitas interaksi ayah-anak pada berbagai usia sekolah untuk mendorong keterlibatan ayah

Lamb dan Pleck (dalam Pleck, 2012) menyatakan bahwa terdapat empat faktor mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu:

a. *Motivation*

Faktor motivasi dapat mendorong ayah untuk dapat terlibat dengan anak-anaknya, hal ini dapat dilihat dari komitmen ayah terhadap anak ataupun pekerjaan. Seorang ayah yang secara emosional menganggap bahwa pekerjaannya penting atau ayah yang *career salience*, pasti akan lebih sedikit meluangkan waktunya untuk anak.

b. *Skills and self-confidence*

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ayah mengenai pengasuhan anak, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepercayaan diri ayah yang kemudian menyebabkan keterlibatan ayah dan kedekatan dengan anak menjadi berkurang.

c. *Social supports*

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan kepada ayah terutama dukungan dari pasangan (istri) dan keluarga. Selain menjadi pendukung, istri juga dapat menjadi penghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan karena hal-hal berikut: menganggap peran utama ayah adalah mencari nafkah, menganggap bahwa ayah kurang kompeten dalam mengasuh atau menjaga

anak. Jadi, keterlibatan ayah dapat dipengaruhi oleh dukungan dan keyakinan ibu tentang peran ayah dalam pengasuhan.

d. *Absence of institutional barriers* atau tidak ada hambatan

Hal ini dapat menjadi faktor yang menghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan terutama dari tempat kerja, seperti waktu ayah berangkat kerja, jadwal kerja yang padat, lamanya waktu bekerja. Hal ini akan menjadi permasalahan bagi ayah untuk terlibat dalam proses pengasuhan, apalagi ayah diasumsikan hanya memiliki peran sebagai pencari nafkah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dari keterlibatan ayah adalah adanya dukungan istri atau dukungan sosial, motivasi, dan keterampilan atau pengetahuan mengenai pengasuhan.

3. Aspek-Aspek Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Asy'ari & Ariyanto (2019) mengkategorikan keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadi *Paternal CRITSM* yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a. *Communication*

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan antara ayah dan anak secara verbal maupun nonverbal, seperti berbicara, mendengarkan, sentuhan kasih sayang dan sebagainya

b. *Responsibility*

Hal ini merupakan tanggung jawab seorang ayah sebagai wujud dari kesadaran dan kewajiban terhadap anaknya, seperti bertanggung jawab terhadap kebutuhan finansial anak, keamanan anak, mendidik dan

mendukung kegiatan positif anak, serta merencanakan masa depan anak atau pendidikan.

c. *Interaction*

Interaksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara ayah dengan anak sehingga membangun hubungan emosional yang positif antara ayah dengan anak, interaksi ini dapat dilakukan dengan bermain bersama anak ataupun mengajari anak belajar.

d. *Teaching*

Pengajaran merupakan proses untuk memberikan pembelajaran kepada anak yang diberikan oleh ayah dalam hal menanamkan kedisiplinan, moral, rasa tanggung jawab, dan perilaku hidup sehat pada anak.

e. *Social Competence*

Kompetensi sosial merupakan kewajiban ayah dalam mengembangkan komunikasi dan interaksi anak terhadap lingkungan (dunia luar) dalam menanamkan kemampuan sosialnya agar anak dapat berempati, bergaul atau bekerjasama dengan teman-teman sebayanya.

f. *Monitoring*

Pemantauan merupakan terlibatnya ayah dalam pengawasan terhadap kegiatan anak sehari-hari, seperti kehidupan sosial, prestasi anak, kesehatan anak dan sebagainya.

Menurut Muzdalifah & Putri (2019) terdapat tiga aspek dalam keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu:

- a. Keterlibatan ekspresif merupakan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan perkembangan anak, yang meliputi aspek rekreasi, bersenang-senang, bermain, berbagi atau menjalankan hobi bersama anak, meningkatkan perkembangan emosional, sosial, fisik, dan spiritual anak.
- b. Keterlibatan instrumental berhubungan dengan keterlibatan ayah dalam hal mengembangkan tanggung jawab dan kedisiplinan, perkembangan moral, pemenuh kebutuhan ekonomi, perlindungan, pengembangan bakat anak, mengajarkan anak untuk belajar mandiri, dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- c. *Mentoring* atau *advising* berhubungan dengan keterlibatan ayah dalam meningkatkan potensi anak, pengajaran, memberikan nasihat, dan perkembangan intelektual anak.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek keterlibatan ayah adalah komunikasi, tanggung jawab, interaksi, pengajaran, *social competence*, dan *monitoring* guna untuk meningkatkan perkembangan emosional, sosial, fisik, spiritual, dan intelektual anak.

4. **Komponen Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan**

Menurut (Lamb, The Role Of The Father In Child Development, 2010) terdapat tiga komponen keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu:

- a. *Paternal engagement* mencakup kontak dan interaksi secara langsung antara ayah dengan anak dalam konteks pengasuhan, bermain, dan rekreasi atau liburan.

- b. *Accessibility* mencakup kehadiran dan keterjangkauan ayah bagi anak, terlepas dari ada atau tidaknya interaksi langsung antara ayah dan anak.
- c. *Responsibility* mencakup pemahaman dan usaha ayah dalam memenuhi kebutuhan finansial dan perencanaan kehidupan atau masa depan anak.

Pleck (2012) mengemukakan lima komponen mengenai *father involvement* atau keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu:

- a. *Positif engagement activities*, yaitu ayah meluangkan waktu untuk melakukan sejumlah aktivitas bersama anak. Dalam hal ini, ayah melakukan pendekatan secara emosional, membantu meningkatkan perkembangan potensi anak-anaknya seperti pengasuhan dasar yang bersifat rutin seperti memandikan, memberi makan, mengajarkan sesuatu pada anak, mengajak anak bermain, berkomunikasi dan sebagainya.
- b. *Warmth and responsiveness*, yaitu perilaku ayah yang mengekspresikan adanya kehangatan dan kesediaan menampilkan respon sesuai kebutuhan emosi anak. Seperti perilaku memeluk anak, menyampaikan rasa sayang cinta kepada anak secara lisan, memberikan motivasi yang membangkitkan semangat anak, dan sebagainya.
- c. *Kontrol*, merupakan komponen yang mengindikasikan kemunculan perilaku ayah untuk mengawasi dan mengendalikan anak-anaknya melalui sejumlah kegiatan diskusi dan penegakkan aturan yang ada pada setiap aspek kehidupan anak, seperti pendidikan anak serta pembagian tugas-tugas di rumah.

- d. *Indirect care*, hal ini membahas mengenai sejumlah kegiatan yang dilakukan ayah untuk anak, tetapi tidak melibatkan interaksi langsung dengan anak termasuk dukungan ekonomi. Hal ini terdapat dua sub-kategori, yaitu *material indirect care* adalah pembelian barang-barang kebutuhan anak dan *social indirect care* adalah usaha ayah untuk mengembangkan hubungan anak dengan komunitas di lingkungan misalnya memberikan nasihat tentang pertemanan.
- e. *Process responsibility*, merupakan seberapa besar ayah akan terlibat dalam tanggung jawab pada tugas-tugas utama pengasuhan, yang membutuhkan kesediaan ayah untuk menunjukkan inisiatif dan memantau apapun yang dibutuhkan dalam pengasuhan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen dari keterlibatan ayah adalah interaksi secara langsung dengan meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas bersama anak (*paternal engagement* atau *positif engagement activities*), *accessibility*, usaha ayah dalam tanggung jawab terhadap finansial dan tugas-tugas utamanya (*responsibility*), dan memberikan kehangatan sesuai kebutuhan emosi anak.

5. Indikator Keterlibatan Dalam Pengasuhan

Flouri (2005) mengidentifikasi bahwa terdapat enam indikator ayah dalam pengasuhan, yaitu:

- a. *Father presence* atau kehadiran ayah didefinisikan sebagai keterlibatan ayah, ketersediaan, dan tanggung jawab ayah dalam kaitannya dengan anak.

- b. *Caregiving* atau pengasuhan yaitu memberikan pengasuhan dan melakukan tugas rutin yang diperlukan untuk menjaga kesejahteraan emosional, kesehatan fisik, dan penampilan anak.
- c. *Children's social competence* (kompetensi sosial anak) dan *academic achievement* (prestasi akademik).
- d. *Co-operative parenting* atau pengasuhan kooperatif yaitu membangun hubungan yang suportif, kooperatif dan saling bergantung dengan pengasuh anak lainnya (misal, istri).
- e. *Father's healthy living* yaitu memberikan contoh melalui gaya hidup sehat dan perilaku sosial yang tepat, mengajarkan etika kerja dan pribadi serta norma sosial.
- f. *Material dan financial contribution* (kontribusi keuangan).

Berdasarkan IT (*identity theory*) (dalam Erawati, 2009) terdapat tiga indikator keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu:

- a. Tingkat prioritas pentingnya peran ayah (*father role salience*), seberapa penting ayah menilai terhadap peran ayah dalam tatanan hirarki identitas seorang laki-laki.
- b. Kepuasan terhadap peran sebagai ayah (*father role satisfaction*), sejauh mana ayah membuat rasa nyaman dan kesenangan yang ditimbulkan dari peran ayah terhadap anaknya.
- c. Penilaian orang lain (*reflected appraisal*), sejauh mana penilaian orang lain yang signifikan atas perannya sebagai ayah.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keterlibatan dalam pengasuhan adalah kehadiran ayah, memberikan pengasuhan dan melakukan tugas rutin hingga membuat rasa nyaman dan kesenangan terhadap anaknya, kompetensi sosial dan prestasi akademik, *co-operative parenting*, memberikan contoh yang baik, serta kontribusi keuangan.

6. Konsep Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Berns (dalam Septiani & Nasution, 2017) menyatakan bahwa konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak, terlihat dekat dan anak merasa nyaman dan dapat memahami anak. Keterlibatan ayah mencakup empat aspek perkembangan yaitu fisik, sosial, spiritual, intelektual dan afektif.

Menurut Sanderson dan Thompson (dalam Asy'ari & Ariyanto, 2019), terdapat dua konsep dalam *paternal involvement*, yaitu:

a. *Responsible Fathering*

Konsep *responsible fathering* terdapat tiga dimensi utama, yaitu:

1. *Paternal interaction (direct engagement)*, dimensi ini mencakup keterlibatan secara langsung, adanya kontak atau interaksi antara anak dengan ayah. Dalam hal ini, ayah memiliki waktu untuk menghabiskan kebersamaan dengan anak.
2. *Paternal accessibility (physical and psychological presence and availability)*, artinya ayah dapat dijangkau dengan mudah oleh anak ketika anak membutuhkan ayahnya.

3. *Paternal responsibility*, artinya ayah bertanggung jawab terhadap perkembangan sosial, emosi, dan prestasi anak dari kecil sampai dewasa. Ayah juga bertanggung jawab dalam hal pengambilan keputusan, merencanakan dan mengatur kegiatan anak sehari-hari.

b. *Generative Fathering*

Dalam konsep ini keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki tiga bagian, yaitu:

1. *Cognitive* didefinisikan sebagai keterlibatan ayah yang menyangkut aspek reasoning (pertimbangan atau alasan), planning (perencanaan), evaluating (penilaian), dan monitoring (pengawasan).
2. *Affective* menyangkut aspek emosi, perasaan dan afeksi (kasih sayang).
3. *Behavioral* berkenaan dengan aspek perilaku keterlibatan yang bisa dilihat dan diobservasi, seperti mengajari anak belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep dari keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi positif dengan anak tetapi juga memperhatikan perkembangan anak, terdapat dua konsep dalam keterlibatan ayah yaitu *responsible fathering* (terdapat tiga dimensi keterlibatan yaitu *paternal interaction*, *accessibility*, dan *responsibility*) dan *generative fathering* (melibatkan kognitif, afektif, dan behavioral).

7. Dampak Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Menurut (Sari, Roslita, & Anggreny, 2021) terdapat dampak positif dan dampak negatif jika ayah terlibat atau tidak dalam pengasuhan anak.

- a. Dampak positif jika ayah terlibat dalam pengasuhan yaitu anak akan menjadi lebih aktif dan senang bersekolah ataupun belajar, anak memiliki sifat yang baik, aktif dalam kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler dan sebagainya, memiliki prestasi yang baik seperti sering mendapatkan juara kelas, hanya sedikit mengalami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dengan baik.
- b. Dampak negatif yang dapat terjadi apabila ayah tidak terlibat dalam pengasuhan yaitu harga diri rendah (*self-esteem*) ketika anak menuju pendewasaan, menjadi pemarah, malu untuk bersosialisasi atau memulai percakapan dan anak akan merasa kesepian, cemburu, dan bersedih.

Allen & Daly (2007) menyatakan bahwa terdapat lima dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu:

- a. Dampak perkembangan kognitif
Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan dan perkembangannya akan menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan anak lainnya, mampu memecahkan masalah secara lebih baik dan menunjukkan IQ yang lebih tinggi dibandingkan anak yang ayahnya tidak terlibat dalam pengasuhan. Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan akan lebih senang bersekolah, ikut serta dalam kegiatan sekolah, dan lebih sedikit yang mengalami masalah perilaku di sekolah.
- b. Dampak perkembangan emosional
Keterlibatan ayah dalam pengasuhan berhubungan secara positif dengan kepuasan hidup anak, anak lebih sedikit mengalami tekanan emosi seperti takut dan rasa bersalah, anak lebih sedikit depresi. Anak mampu

menunjukkan toleransi terhadap stress dan frustrasi, memiliki keterampilan memecahkan masalah dengan baik dan kemampuan beradaptasi yang baik, lebih dapat menikmati aktivitas bermain, lebih dapat mengatur emosi dan impuls-impuls secara adaptif, dan dapat melakukan kontrol diri.

c. Dampak perkembangan sosial

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak dalam berhubungan dengan orang lain, mempunyai hubungan yang positif dengan teman sebaya, anak termasuk ke dalam kelompok pertemanan dengan minim agresivitas dan biasanya memiliki kualitas pertemanan yang positif, lebih toleran, dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya. Karakter negatif yang dimiliki seorang ayah akan berdampak pada anak, maka dari itu keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh pada kemampuan bersosial anak.

d. Dampak perkembangan bahasa

Ayah secara langsung mempengaruhi bahasa anak melalui interaksi yang dilakukan bersama anak. Hal ini dapat bermanfaat juga bagi ayah, seperti interaksi ayah dan anak akan membuatnya merasa lebih percaya diri dalam menjalankan perannya sebagai ayah, merasa lebih penting secara intrinsik bagi anak dan merasa terdorong untuk lebih terlibat lagi.

e. Penurunan perilaku negatif

Keterlibatan ayah berfungsi untuk melindungi diri anak dari perilaku menyimpang, terbebas dari penggunaan obat-obat terlarang, membolos,

mencuri, meminum-minuman keras, rendahnya *externalizing* dan *internalizing symptom* seperti perilaku merusak, depresi, sedih dan berbohong.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dampak positif jika ayah ikut terlibat dalam pengasuhan dan terdapat dampak negatif jika ayah tidak terlibat, dampak tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan kognitif, emosional, sosial, bahasa, dan penurunan perilaku negatif anak.

C. *Dual-Career Family*

1. *Pengertian Dual-Career Family*

Menurut Saraceno (dalam Rahmatika & Handayani, 2012) menjelaskan bahwa *dual-career family* merupakan sebuah fenomena keluarga dengan suami dan istri memiliki pekerjaan dalam lingkup profesional, sama-sama memiliki karir, memiliki anak dan tanggung jawab dalam pengasuhan. Hester & Dickerson (dalam Eremie & Kennedy, 2015) mendefinisikan *dual-career* sebagai dua orang individu yang memiliki komitmen dalam hal pekerjaan karir mereka dan juga bersama-sama membangun serta mempertahankan kondisi keluarga.

Rapoport (dalam Rahmatika & Handayani, 2012) *Dual-career* adalah pasangan (suami dan istri) yang terlibat dalam pekerjaan profesional dengan kualifikasi keahlian tertentu, menjalani karir sambil menjalankan kehidupan rumah tangga atau keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *dual-career family* adalah keluarga dengan suami istri yang sama-sama bekerja diluar rumah, dengan keahlian tertentu, serta memiliki komitmen dalam karir tetapi tetap mempertahankan kondisi keluarga.

2. Dampak *Dual-Career Family*

Menurut Latifatunnikmah & Lestari (2017) menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif pada *dual-career family*, yaitu:

- a. Dampak positif menurut Kiong (dalam Latifatunnikmah & Lestari, 2017) antara lain adalah adanya kesiapan jika terjadi sesuatu pada pasangan hidup (meninggal, bercerai, PHK dan lain-lain), meningkatkan pengertian istri terhadap suami karena mengetahui kondisi di luar rumah, dan sulitnya perjuangan hidup.
- b. Dampak negatif menurut Waite dan Gallagher (dalam Latifatunnikmah & Lestari, 2017) adalah istri yang bekerja dan juga mengurus pekerjaan rumah tangga dapat meningkatkan konflik dalam pernikahan karena waktu mereka banyak dihabiskan di luar rumah untuk bekerja, sehingga urusan rumah tangga terabaikan terutama pada pengasuhan anak, terlalu lelah akibat bekerja, dan dapat berkurangnya kasih sayang anak kepada ibu.

Adelina & Andromeda (2014) menyatakan bahwa terdapat dampak positif dan negatif yang timbul dalam rumah tangga yang *dual-career*, yaitu:

- a. Dampak positif yang terjadi dalam *dual-career family* yaitu adanya dukungan emosional ketika salah satu pasangan (suami atau istri) memiliki masalah dalam pekerjaannya dan keadaan ekonomi yang lebih terjamin.

- b. Dampak negatif yang terjadi dari *dual-career family* adalah sulitnya mengatur urusan pekerjaan dan keluarga, terbatasnya waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga, kurangnya rasa tanggung jawab pada pasangan terkesan seperti kurang memberikan perhatian pada pasangannya dan anak, jarang memiliki waktu bersama karena kesibukan dalam pekerjaan terutama tidak adanya waktu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya hubungan yang kurang harmonis bahkan pertengkaran.

Rahmatika & Handayani (2012) menyatakan bahwa terdapat dampak dalam kehidupan *dual-career family*, yaitu:

- a. Dampak positif diantaranya peran yang lebih sederajat atau sama, keamanan ekonomi yang lebih terjamin, dan rasa kemampuan atau kompetensi yang besar.
- b. Dampak negatif diantaranya stressor lebih besar yang dapat berasal dari sulitnya menyeimbangkan urusan pekerjaan dan keluarga, waktu untuk berkumpul bersama keluarga yang terbatas atau kelelahan baik secara fisik maupun psikologis, berkurangnya komitmen dari perasaan sayang dan cinta akibat masing-masing kesibukan, dan ketika harus berjauhan karena urusan pekerjaan pasangan mungkin dihadapkan pada hal-hal yang berbenturan dengan prinsip dan nilai.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suami istri yang sama-sama mengejar karir terdapat dampak positif yaitu adanya dukungan emosional dan keadaan ekonomi yang lebih

terjamin, terdapat juga dampak negatif yaitu meningkatkan konflik dalam pernikahan, sulitnya membagi waktu antara mengatur urusan pekerjaan dengan keluarga, dan stressor yang lebih besar.

D. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan pada Dual-career Family

Ayah merupakan tempat dasar anak untuk menggali kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan kognitif anak (Astuti & Puspitarani, 2013). Pruett (dalam Partasari, Lentari, & Ginanjar, 2017) mengungkapkan bahwa ayah berperan dalam membangun harga diri yang tetap positif, berbagai pengaruh positif keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak dan juga menguatkan keinginan anak untuk berprestasi serta mengembangkan motivasi untuk sukses dalam pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai *research on involved fathers* untuk mengidentifikasi efek dari peningkatan keterlibatan ayah pada anak-anaknya. Pleck, Pruett & Radin (dalam Lamb, 2010) merupakan peneliti yang melakukan penelitian tersebut dari beberapa peneliti lainnya, hasil penelitian yang mereka dapatkan menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki ayah yang sangat terlibat dapat ditandai dengan beberapa karakteristik positif, seperti peningkatan kompetensi kognitif, peningkatan empati, lebih sedikit bereaksi terhadap *stereotype*, hingga memiliki *locus of control* yang tinggi secara internal.

Peran ayah sangat penting dalam pengasuhan anak, terlibatnya seorang ayah dapat memberikan keberhasilan dalam proses tumbuh kembang pada anak. Keterlibatan ayah merupakan suatu partisipasi aktif yang melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dan anak yang memiliki fungsi melindungi anak, membantu dalam pengambilan keputusan, memastikan kebutuhan anak, pembentukan sosial anak, serta sebagai pelaksanaan dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak (Purwindarini, Hendriyani, & Deliana, 2014).

Hoghugi & Long (dalam Wijayanti & Fauziah, 2020) menyatakan bahwa pengasuhan terdiri dari beragam aktivitas yang memiliki tujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Dagun (dalam Syarifah, Widodo, & Kristiana, 2012) menyatakan bahwa peran ayah dalam pengasuhan sangat diperlukan dalam masa perkembangan anak karena peran ayah berbeda dengan peran ibu dalam pengasuhan, seorang ayah dapat mengungkapkan sikap melindungi, sikap menjaga, memberikan kasih sayang dan cinta kepada anaknya sehingga membawa dampak yang berarti dalam perkembangan anak selanjutnya, suatu saat anak akan lebih mudah bergaul dengan lingkungannya.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan erat dengan interaksi bermain dan menjelajah, ayah berkaitan dengan segi rasional anak, ayah membantu anak bereksplorasi dan menyukai tantangan, dari ayah anak dapat belajar ketegasan, sifat pemberani, kebijaksanaan, keterampilan kinestetik dan kemampuan kognitif, ayah juga membantu anak untuk bersifat tegar, kompetitif, menyukai tantangan dan senang bereksplorasi (Astuti & Puspitarani, 2013).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi cara bergaul atau kemampuan sosial anak di lingkungannya dan akan terlihat saat memasuki usia remaja (Parke, dalam Syarifah, Widodo, & Krisna, 2012). Pyun (dalam Tirta & Selviana, 2019) menyatakan bahwa peran ayah sangat besar untuk kesehatan mental anak dan semakin besar perhatian ayah dalam pengasuhan pada anak, maka akan semakin mungkin ayah mengetahui lebih banyak tentang teman-teman atau kehidupan sosial anak, serta semakin besar pula dampaknya terhadap kehidupan anaknya.

Terdapat banyak dampak positif apabila ayah juga ikut terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anak yaitu anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan disekolah maupun lingkungan, memiliki sifat yang baik, memiliki intelektual yang baik dan mampu meraih prestasi, sedikit mengalami masalah, dan dapat memecahkan masalah dengan baik (Sari, Roslita, & Anggreny, 2021). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga perlu disesuaikan dengan perkembangan anak antara perkembangan di usia dini dengan perkembangan di usia remaja, sebab anak memiliki periode-periode perkembangan khasnya sendiri, pengasuhan yang dilakukan pada anak usia dini dengan usia remaja pasti akan berbeda (Astuti & Puspitarani, 2013).

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian dari Tirta & Selviana (2019) mengenai persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan konsep diri dengan kematangan emosi siswi SMAN X Tangerang. Penelitian Tirta & Selviana (2019) mengedepankan faktor keterlibatan ayah dalam pengasuhan remaja putri dan konsep diri yang diduga dapat mempengaruhi kematangan emosi pada remaja

putri. Penelitian tersebut memiliki 103 sampel remaja putri berusia 15-16 tahun, hal itu karena usia 15-16 tahun mulai memasuki usia remaja yang biasanya menyukai hal-hal baru untuk dilakukan sehingga peran orang tua termasuk ayah sangat dibutuhkan dalam membentuk kematangan emosinya. Hasil penelitian dari Tirta & Selviana (2019) menunjukkan bahwa hipotesis diterima berarti semakin besar perhatian ayah dalam pengasuhan pada remaja putri, maka semakin besar pula dampaknya terhadap kehidupan remaja putri ketika berhadapan dengan pilihan yang beresiko.

Menurut Allen & Daly (2007) terlibatnya ayah dalam pengasuhan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, sosial, bahasa, moral serta penurunan perilaku negatif pada anak. Menurut Tirta & Selviana (2019) keterlibatan ayah merupakan hal yang penting karena akan menjadi model dirinya berperilaku kepada anaknya, sehingga anak memiliki kematangan emosi yang baik dalam membawa diri kepada lingkungan sosialnya.

Hal diatas sejalan dengan Thompson (dalam Santrock, 2012) menyatakan bahwa strategi pengasuhan yang penting adalah untuk secara proaktif menghindari potensi perilaku negatif atau perilaku yang salah pada anak sebelum hal itu terjadi, proaktif yang dilakukan pada anak dengan menggunakan pengalihan dan berkomunikasi kepada mereka mengenai nilai-nilai yang dianggap penting oleh orangtua, komunikasi yang terkait dengan perkembangan moral dapat bermanfaat bagi anak, misal melakukan komunikasi mengenai perilaku salah anak atau tingkah laku oral yang positif.

Pada hasil penelitian Culpin dkk (2015) mengungkapkan bahwa ketidakhadiran ayah dalam masa perkembangan anak berpotensi menghadapi peningkatan timbulnya depresi sebesar 11% dalam gejala depresi pada masa remaja. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut Lamb & Pleck (dalam Pleck, 2012) yaitu adanya motivasi yang dapat dilihat dari komitmen ayah terhadap pembagian waktunya dengan pekerjaan agar dapat terlibat dengan anak-anaknya, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan, dukungan sosial yang diberikan kepada ayah terutama dukungan dari istri yang dapat mendorong perilaku ayah selama berinteraksi dengan anak, waktu yang dimiliki ayah biasanya akan menjadi penghambat ayah dalam melaksanakan perannya dalam pengasuhan.

Hal ini sejalan dengan Parmanti & Purnamasari (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas yang sering dilakukan ayah dan anak untuk mengisi kebersamaan di waktu luang dilakukan dengan intensitas keterlibatan yang tinggi maka akan menghasilkan kualitas interaksi yang baik sehingga keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan berdampak positif bagi anak, namun jika dalam aktivitas bersama antara ayah dan anak hanya berdekatan secara fisik dan tidak terjadinya keterlibatan secara psikologis maka dapat dikatakan aktivitas atau interaksi yang dilakukan memiliki waktu yang tidak berkualitas.

Pada era informasi dan keterbukaan peran gender sekarang banyak orang tua yang memilih untuk menjalani status *dual-career family* yaitu pasangan (suami dan istri) yang terlibat dalam pekerjaan profesional dengan kualifikasi keahlian tertentu, menjalani karir sambil menjalankan kehidupan rumah tangga

atau keluarga (Rapoport, dalam Rahmatika & Handayani, 2012). Dalam hal ini, pastinya memiliki dampak negatif pada keluarga yaitu terbatasnya waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga terutama pada anak, jarang memiliki waktu bersama, kurangnya perhatian terhadap anak (Adelina & Andromeda, 2014).

Studi yang dilakukan oleh McBride & Mills (dalam Wijayanti & Fauziah, 2020) yang meneliti mengenai *dual-career family* (ibu dan ayah bekerja) mengemukakan bahwa seorang ibu lebih berpartisipasi dalam kegiatan pengasuhan anak pada tingkat yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan ayah. Berdasarkan kondisi diatas, maka para suami diharapkan untuk lebih terlibat dalam pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga yaitu menjalankan peran sebagai ayah. Hal tersebut juga membuat menjadi kurang optimalnya peran ibu sehingga peran ayah sangat dibutuhkan dalam *dual-career family* ini.

Seperti hasil penelitian dari Partasari, Lentari, & Priadi (2017) mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia remaja dengan melibatkan seorang ayah sebanyak 201 partisipan yang berdomisili di DKI Jakarta dan yang memiliki anak usia remaja, hasil penelitian dari 201 partisipan mengungkapkan bahwa sebagian besar ayah memiliki keterlibatan dalam pengasuhan dan pengelolaan rumah tangga yang tergolong sedang.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia yaitu Asy'ari & Ariyanto (2019) yang berjudul gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (*paternal involvement*) di Jabodetabek menggunakan alat ukur yang telah dikategorisasikan dari 15 kategori *Paternal Involvement* dari Palkovits menjadi *Paternal CRITSM* yang terdiri dari 6

aspek. Asy'ari & Ariyanto (2019) mengukur keterlibatan ayah yang dilihat dari latar belakang pendidikan ayah dan usia anak dari 2 hingga 12 tahun dalam keterlibatan di Jabodetabek. Hasil penelitian dari Asy'ari & Ariyanto (2019) menyatakan bahwa aspek *responsibility* (tanggung jawab) merupakan aspek yang paling rendah dari aspek lainnya yang berarti aspek tersebut paling sedikit dilakukan ayah dalam keterlibatan. Sedangkan nilai total rata-rata dari semua aspek di peroleh $Mean = 3.4$ dan $SD = 0.275$, artinya penelitian Asy'ari & Ariyanto (2019) menemukan bahwa tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Jabodetabek masih tergolong rendah.

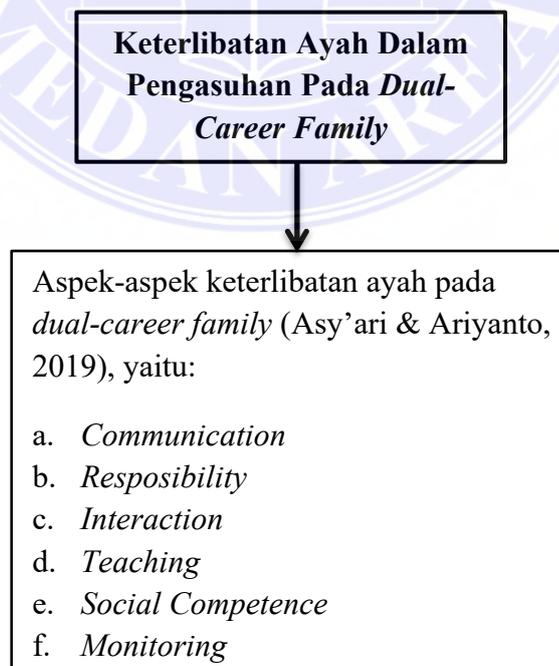
Keterlibatan ayah dalam pengasuhan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Sarkadi dkk (2008) menyatakan bahwasannya anak yang tidak mendapatkan pengasuhan serta perhatian dari ayah dapat berakibat pada perkembangan anak menjadi kurang optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Abdullah (2010) bahwa terdapat 82,14% ayah menyatakan menghadapi kekurangan atau kendala dalam mengasuh anak, ayah menyatakan kurang sabar & tidak telaten, mudah marah, cepat bosan, lelah mengawasi anak, tidak tahu cara menstimulasi anak, tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika anak rewel, hal ini menyiratkan kurang optimalnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Apabila ayah tidak ikut terlibat dalam pengasuhan maka akan menyebabkan harga diri rendah (*self-esteem*) ketika anak menuju pendewasaan, menjadi pemarah, malu untuk bersosialisasi atau memulai percakapan dan anak akan merasa kesepian, cemburu, dan bersedih (Sari, Roslita, & Anggreny, 2021).

Keterlibatan ayah tidak hanya diukur dari waktu yang dihabiskan dalam interaksi secara langsung, ayah tetap bisa dikatakan terlibat meskipun tidak berinteraksi langsung yaitu dengan melibatkan ekonomi atau finansial, kognitif, spiritual, dan psikologis dalam kehidupan anak, hal ini mencakup perhatian khusus mulai dari merencanakan acara, memberikan nasihat, memberikan dukungan, serta memberikan fasilitas untuk kegiatan sekolah ataupun belajar (Johnson, Suedfeld, & Gushin, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan ayah sangat mempengaruhi proses perkembangan anak, terlebih lagi dalam *dual-career family* peran ayah sangat penting untuk dapat terlibat dalam pengasuhan.

E. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, data penelitian berupa angka-angka, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Salah satu tipe pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada *dual-career family* di kecamatan medan marelan, hanya

mempunyai satu variabel yaitu variabel terikat, yang mana variabel terikatnya yaitu keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Purwindarini, Hendriyani, & Deliana, 2014) keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan partisipasi aktif ayah dalam kegiatan pengasuhan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan fisik, afektif, dan kognitif sebagai pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak. Keterlibatan ayah berperan penting dalam proses pengasuhan dan berdampak positif pada perkembangan anak terutama pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Untuk mendapatkan data ini maka digunakan aspek-aspek dari Asy'ari & Ariyanto (2019) yaitu: *communication, responsibility, interaction, teaching, social competence*, dan *monitoring*.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah ayah yang memiliki istri bekerja di luar rumah yang berdomisili di Kecamatan Medan Marelan sebanyak 63.155 orang. Data ini diperoleh berdasarkan data yang didapat dari Kantor Camat Medan Marelan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2018) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Pemilihan sampel pada penelitian ini telah ditetapkan karakteristiknya oleh peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu hanya ditetapkan pada sosok ayah yang memiliki istri bekerja dengan jumlah sampel yaitu 100 orang.

Terdapat pula teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.

Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Berusia 25 tahun sampai dengan 50 tahun
2. Memiliki anak usia dini hingga remaja
3. Memiliki istri yang bekerja atau Wiraswasta

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Sugiyono (2018) mengatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala dari aspek-aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang telah di kategorisasikan oleh penelitian Asy'ari & Ariyanto (2019) yang kemudian dikembangkan menjadi *Paternal CRITSM (communication, responsibility, interaction, teaching, social competence dan monitoring)*.

Angket tersebut didesain menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari 5 jawaban subjek menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Bentuk jawaban dan skor dapat dilihat dari table berikut ini

Tabel 2. Kriteria Pemberian Skor Terhadap Jawaban Angket

Jawaban	Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Agak Sesuai (AS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

F. Validitas, Reliabilitas, dan Kecocokan Model

1. Validitas

Uji validitas merupakan uji keakuratan yang dijadikan sebagai ketetapan terhadap pengukuran. Artinya sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti mengenai atribut yang telah dirancang (Yusuf, 2014). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi (*Construct Validity*). Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014). Analisis yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dari keterlibatan ayah dapat menggunakan metode *internal consistency*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, yang kemudian data akan di analisis dengan teknik tertentu

(Sugiyono, 2018). Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (Split half)*.

3. Kecocokan Model

Indeks kecocokan model merupakan tahap awal dalam melihat derajat kecocokan diterima atau ditolakny suatu model pengukuran (Wijanto, 2008). Jadi, uji kecocokan model dilakukan untuk melihat model pengukuran dari aitem-aitem yang akan diukur, agar reliebel dengan hasil validitasnya. Adapun *evidence of validity on the internal structure* dilakukan dengan analisis faktor. Lebih spesifiknya adalah *confirmatory factor analysis (CFA)*, yang tepat digunakan ketika peneliti memiliki pengetahuan tentang struktur variabel laten yang mendasarinya (Byrne, 2012). Dari sini seorang peneliti akan membangun model struktur hubungan antara indikator dengan laten variabelnya berdasarkan pengetahuan tentang teori.

CFA bertugas menguji hubungan antara variabel indikator yang teramati dan variabel atau faktor yang bersifat laten, hubungan antara laten variabel dan indikator-indikatornya disebut *loading factor*. Dalam *confirmatory factor analysis (CFA)*, analisis dimulai dengan pengujian FIT model yang ditujukan untuk pengujian kecocokan antara model pengukuran dengan data yang tersedia (Byrne, 2012).

Untuk menguji keseluruhan model dapat dilihat melalui *Goodness Of FIT* (derajat kecocokan) dan signifikansi koefisien pada model pengukuran (Wijanto, 2008). Menurut Wijanto (2008) evaluasi atau uji kecocokan model pengukuran ini

dilakukan terhadap setiap model pengukuran (hubungan antara sebuah variabel laten dengan beberapa variabel teramati atau indikator).

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan dengan menstandarisasi distribusi, yaitu suatu teknik statistik yang menggunakan rata-rata hitung dan standar deviasi untuk mengubah skor mentah menjadi *Z-score* atau skor standar (*T-score*). Menurut Frederick dan Larry (2014) prosedur menstandarisasi distribusi untuk menghasilkan skor baru dapat dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut.

1. Skor mentah asli diubah menjadi *Z-score*, dengan rumus:

$$z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan: $Z = Z\text{-score}$

$X =$ skor mentah

$\mu =$ rata-rata hitung

$\sigma =$ standar deviasi

2. *Z-score* kemudian diubah menjadi nilai X baru (*T-score*) sehingga μ dan σ secara spesifik dapat diperoleh.

Rumus *T-score*:

$$T \text{ score} = (10.Z) + 50$$

Mean dan standar deviasi yang digunakan dalam analisis ini bersifat hipotatikal dengan cara, sebagai berikut:

Tabel 3. Rumus Hipotatikal

	Rumus
Maximum	(jumlah item × 5)
Minimum	(jumlah item × 1)
Range	Max - min
Mean	$\frac{\text{max} + \text{min}}{2}$
Standar Deviasi	$\frac{\text{range}}{6}$

Setelah mendapatkan skor tersebut maka diperbandingkan dengan kriteria norma. Gambaran dari norma sendiri menggunakan acuan sebagai berikut:

Gambar 1. Persentil Dan Ekuivalensi Pada Sistem Skor Standar

Percentile score for normal population	Z-score (Mean = 0) (SD = 1)	T-score (Mean = 50) (SD = 10)	Deviation IQ (Mean = 100) (SD = 15)	Stantine (Mean = 5) (SD = 2)
—	- 4 SD	10	—	—
1	- 3 SD	20	55	—
2.5	- 2 SD	30	70	1
16	- 1 SD	40	85	3
50	0	50	100	5
84	+ 1 SD	60	115	7
97.5	+ 2 SD	70	130	9
99	+ 3 SD	80	145	—
—	+ 4 SD	90	—	—

Dari table ini dapat diperoleh norma keterlibatan ayah dengan menggunakan *T-score* sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Dari Keterlibatan Ayah

Skala <i>T-score</i> $T\text{-score} > 64$	Kategori Skor
$55 \leq T\text{-score} \leq 64$	Sangat Tinggi
$M - \frac{1}{2}SD \leq T\text{-score} < M + \frac{1}{2}SD$	Tinggi
$45 \leq T\text{-score} < 54$	Sedang
$35 \leq T\text{-score} < 44$	Rendah
$35 > T\text{-score}$	Sangat Rendah

Analisis data ini menggunakan program aplikasi JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) versi 0.14.1 dan program aplikasi *Microsoft excel*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka kesimpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari kontribusi terhadap enam aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan menunjukkan bahwa *teaching* memiliki kontribusi paling besar yaitu sebanyak 23,150%, *communication* memiliki kontribusi yang cukup tinggi yaitu sebesar 20,326%, *interaction* memiliki kontribusi yang sedang yaitu sebesar 17,636%, *monitoring* sebesar 15,890%, *responsibility* sebesar 12,173%, dan *social competence* memiliki kontribusi paling rendah yaitu 10,823%.
2. Hasil analisis dari deskriptif kategori pada aspek-aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap enam aspek menunjukkan bahwa aspek *monitoring* memiliki kategori sangat tinggi sebesar 36%.
3. Hasil analisis dari deskriptif kategori skor pada indikator dari aspek-aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan dari keenam aspek adalah *communication* pada indikator memberikan pujian sebesar 84% dan indikator yang paling lemah dalam pembentukan dari keenam aspek adalah *responsibility* pada indikator merawat anak sebesar 1%.
4. Hasil analisis dari contingency menunjukkan bahwa aspek *responsibility* memiliki kontribusi yang rendah sebesar 31.

5. Berdasarkan hasil analisis dengan metode menstandarisasi distribusi skor mentah kedalam *Z score* atau skor standar (*T score*), maka diketahui bahwa gambaran dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada *dual-career family* di Kecamatan Medan Marelan berdasarkan aspek *communication, responsibility, interaction, teaching, social competence,* dan *monitoring* memiliki 1 aspek yang lebih dominan yaitu *social competence*. *Social competence* memiliki kontribusi yang paling rendah, hal ini menunjukkan bahwa ayah kurang terlibat dalam aspek *social competence*.

B. Saran

1. Saran untuk subjek

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada subjek sesuai dengan keenam aspek yang telah dianalisis, sebagai berikut:

Pada aspek *communication* diharapkan kepada ayah dapat meningkatkan komunikasi yang baik kepada anak, menjalankan keterlibatan dalam pengasuhan tidak hanya mengajak anak berbicara tetapi ayah juga harus mampu mendengarkan anak dengan memberikan respon yang baik dan memerhatikannya tanpa melakukan aktivitas lain seperti bermain gadget, bisa meluangkan waktu dan memulai percakapan dengan anak seperti menanyakan kegiatannya.

Pada aspek *responsibility*, ayah dapat lebih meningkatkan tanggungjawab terhadap pengasuhan pada anak, karena peran ayah bukan hanya mencari nafkah melainkan memiliki peran penting bagi perkembangan anak, tanggung jawab yang dilakukan bukan hanya memenuhi kebutuhan finansial anak tetapi juga dalam merencanakan masa depan anak, memperhatikan kesehatan anak, mendidik serta bertanggung jawab atas keamanan anak.

Pada aspek *interaction* peran ayah perlu ditingkatkan untuk membangun interaksi kepada anak, tidak hanya interaksi langsung yang melakukan kegiatan bermain tetapi ayah juga dapat berinteraksi secara tidak langsung dengan anak, misal saat anak membutuhkan ayah dan menghubunginya melalui telepon.

Pada aspek *teaching* peran ayah agar dapat lebih meningkatkan pengajaran yang positif dalam pengasuhan dengan memberikan contoh yang baik agar anak dapat memiliki perilaku positif dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Pada aspek *social competence* peran ayah sangat perlu ditingkatkan karena aspek ini merupakan aspek yang paling sedikit dilakukan oleh ayah, hal ini perlunya kuantitas waktu ayah dalam menanamkan kemampuan sosial anak agar anak dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya serta dapat mengurangi ataupun mencegah perilaku sosial yang buruk.

Pada aspek *monitoring* peran ayah dapat ditingkatkan agar dapat lebih melakukan pemantauan terhadap anak dalam mengawasi kegiatan anak sehari-hari, seperti pada kehidupan sosialnya, prestasi, kesehatan anak dan sebagainya.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak tetap merasa aman dan sehat, tetapi tanpa membuat anak menjadi merasa terkekang oleh pemantauan ini. Dengan memantau serta memberikan arahan pada anak, hal ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi agar anak tidak menjadi korban kejahatan di kemudian hari ataupun menjadi pelaku kejahatan.

Jadi, diharapkan kepada ayah untuk lebih meningkatkan keterlibatannya terhadap pengasuhan, terutama meningkatkan kualitas dan kuantitas waktu bersama anak, walau dengan waktu yang sedikit tetapi bisa memberikan contoh atau pembelajaran yang baik, karena peran ayah sangat penting bagi proses perkembangan anak terutama pada perkembangan sosial anak serta dapat membentuk kerjasama yang baik antara ayah dan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak dalam *dual-career family*.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai keterlibatan ayah hal ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan pembuatan hipotesis atau meneliti secara inferensial guna memperkuat asumsi-asumsi yang ada, disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi mengenai keterlibatan ayah seperti dalam budaya, tingkat pendidikan ayah, aspek-aspek lain, latar belakang keluarga dan sebagainya.

Peneliti juga dapat menggunakan aspek *communication, responsibility, interaction, teaching, social competence*, dan *monitoring* sebagai penelitian

lanjutan dengan mengambil 1 aspek sebagai fokus penelitian terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2010). Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Spirits*, 1 (1): 1-9.
- Adelina, R. A., & Andromeda. (2014). Pasangan Dual Karir: Hubungan Kualitas Komunikasi Dan Komitmen Perkawinan di Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3 (1): 51-58.
- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The Effects Of Father Involvement: An Update Research Summary Of The Evidence*. Canada: FIRA-CURA, University Of Guelph.
- Astuti, V., & Puspitarani, P. (2013). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, pp. 121-131.
- Asy'ari, H & Ariyanto, A. (2019). Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) di JABODETABEK. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11 (1): 37-44.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi* (II ed.). Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Byrne, B. M. (2012). *Structural Equation Modeling With Mplus* (1st ed.). New York: Routledge.
- Culpin, I., Heron, J., Araya, R., & Joinson, C. (2015). Early Childhood Father Absence and Depressive Symptoms in Adolescent Girls from a UK Cohort: The Mediating Role of Early Menarche. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 43 (5): 921-931.
- Damanik, S. H. (2016). Berdialog Dengan Ayah Sebagai Metode Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 2 (2): 35-41.
- Dannisworo, C. A., & Amalia, F. (2019). Psychological Well-Being, Gender Ideology, dan Waktu Sebagai Prediktor Keterlibatan Ayah. *Jurnal Psikologi*, 46 (3): 241-260.
- Erawati, M. (2009). Model Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (1): 1-16.

- Eremie, M. D., & Kennedy, M. (2015). Dual Career Spouses' Perception Of Work And Family Involvement In Rivers State, Nigeria: Implications For Counseling. *Journal Of Business Economics and Management*, 1-16.
- Firdanianty, Lubis, D. P., Puspitawati, H., & Susanto, D. (2016). Komunikasi Remaja Dengan Ayah Masih Minim: Studi Pada Siswa SMA Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9 (2): 124-135.
- Flouri, E. (2005). *Fathering and Child Outcomes*. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Frederick, J.G & Larry, B.W. (2014). *Pengantar Statistik Sosial* (8 ed.). (M. I. Purnama, & I. R. Bawono, Trans.) Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hanik, E. U., & Nawafilaty, T. (2018, Oktober 3). Model Pengasuhan Alternatif Dual-Career Family Dalam Pemenuhan Kebutuhan Asah Anak. *Seminar Online*, pp. 55-59.
- Harmaini, Shofiah, V., & Yulianti, A. (2014). Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*, 10 (2): 80-85.
- Herawati, T., Kumalasari, B., Musthofa, & Tyas, F. P. (2018). Dukungan Sosial, Interaksi Keluarga, Dan Kualitas Perkawinan Pada Keluarga Suami Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11 (1): 1-12.
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V., & Karyono. (2011). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi*, 9 (1): 1-10.
- Hidayati, L. (2016). Model Pengasuhan Alternatif Pada Dual-Career Family Pemenuhan Kebutuhan Asah, Asih, dan Asuh Anak Pada Keluarga Ayah-Ibu Bekerja di Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2 (2): 41-54.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan. *PROFESI*, 17 (2): 12-19.
- Johnson, P. J., Suedfeld, P., & Gushin, V. I. (2018). Being A Father During The Space Career: Retired Cosmonauts' Involvement. *Acta Astronautica*, vol 149: 106-110.
- Juwita, V. A., Nugroho, P. A., & Asri, A. F. (2019). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada Remaja Akhir di Keluarga Besar Angkatan Darat. *Jurnal Psikologi Poseidon*. 26-39.

- Khairunnisa, S., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Pernikahan Pada Usia Dini Terhadap Peluang Bonus Demografi Tahun 2030. *HUMANITAS*, 3 (1): 45-69.
- Krisnatuti, D., & Putri, H. A. (2012). Gaya Pengasuhan Orangtua, Interaksi Serta Kelekatan Ayah-Remaja, Dan Kepuasan Ayah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 5 (2): 101-109.
- Lamb, M. E. (2003). *The Role of the Father in Child Development* (4th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Lamb, M. E. (2010). *The Role Of The Father In Child Development* (5th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Latifatunnikmah, & Lestari, S. (2017). Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Bekerja. *HUMANITAS*, 14 (2): 103-119.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, W., Nursetiawati, S., & Utami, V. (2015). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dengan Pembentukan Karakter Pada Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga & Pendidikan*, 4 (1): 36-43.
- Muzdalifah, F., & Putri, T. T. (2019). Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Cyberbullying Remaja Pengguna Instagram. *Jurnal Psikogenesis*, 7 (1): 1-12.
- Nurhani, S., & Putri, A. A. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3 (1): 34-42.
- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17 (2): 81-90.
- Partasari, W. D., Lentari, F. R., & Priadi, M. A. (2017). Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21) Tahun. *Jurnal Psikogenesis*, 5 (2): 159-167.
- Pleck, J. H. (2012). Integrating Father Involvement In Parenting Research. *Parenting: Science and Practice*, 12 (3): 243-253.
- Pougnnet, E., Serbin, L. A., Stack, D. M., & Schwartzman, A. E. (2011). Father's Influence On Children's Cognitive and Behavioural Functioning: A Longitudinal Study Of Canadian Families . *Journal Of Behavioural Science*, 43 (3): 173-182.

- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (Attachment) Pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13 (1): 30-40.
- Purwindarini, S. S., Hendriyani, R., & Deliana, S. M. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Pesta Belajar Anak Usia Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*, 3 (1): 59-65.
- Puspitawati, H. (2009). Pengaruh Strategi Penyeimbang Antara Aktivitas Pekerjaan Dan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif Pada Perempuan Bekerja Di Bogor: Analisis Structural Equation Modelling. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2 (2): 111-121.
- Puspitawati, H., & Setioningsih, S. S. (2011). Fungsi Pengasuhan Dan Interaksi Dalam Keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan Dan Kondisi Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW). *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 4 (1): 11-20.
- Rahmatika, N. S., & Handayani, M. M. (2012). Hubungan Antara Bentuk Strategi Coping Dengan Komitmen Perkawinan Pada Pasangan Dewasa Madya Dual Karir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Perkembangan*, 1 (3): 1-7.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa-Hidup Jilid I* (13 ed.). (N. I. Sallama, Ed., & B. Widyasinta, Trans.) Jakarta: ERLANGGA.
- Sari, A. R., Roslita, R., & Anggreny, Y. (2021). Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 3 (1): 9-16.
- Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Father's Involvement and Children's Developmental Outcomes: A Systematic Review Of Longitudinal Studies. *Acta Paediatrica*, 97 (2): 153-158.
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2017). Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Dilihat Dari Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan. *PROSIDING*, 2, 24-28.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syarifah, H., Widodo, P. B., & Kristiana, I. F. (2012). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kematangan

- Emosi Pada Remaja Di SMA Negeri "X". *Proceeding Temu Ilmiah Nasional*, 8 (10): 230-238.
- Tirta, A., & Selviana. (2019). Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Konsep Diri Dengan Kematangan Emosi Siswi SMAN X Tangerang. *Jurnal Psibernetika*, 12 (2): 52-57.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Education Management*, 2 (2): 187-198.
- Volker, J. (2014). Paternal Involvement: A Review Of The Factors Influencing Father Involvement And Outcomes. *Journal Of Student Scholarship*, 16: 1-8.
- Wijanto, S. H. (2008). *Structural Equation Modeling* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ilmiah*, 15 (2), 95-105.
- Wikipedia. (n.d.). *Medan Marelan, Medan*. Retrieved Agustus 04, 2021, from https://id.wikipedia.org/wiki/Medan_Marelan,_Medan
- Wilson, K. R., & Prior, M. R. (2011). Father Involvement And Child Well-Being. *Paediatrics and Child Health*, 47 (7): 405-407.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.





**LAMPIRAN A ALAT UKUR SKALA
KETERLIBATAN AYAH**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Suku :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan Suami : a. TNI/ POLRI
b. PNS/Pegawai SWASTA
c. Guru (PNS/SWASTA)
d. Dokter
e. Perawat Rumah Sakit
f. Pegawai BANK/BUMN/BUMD
g. Wiraswasta
h. Pedagang

Pekerjaan Istri : a. TNI/ POLRI
b. PNS/Pegawai SWASTA
c. Guru (PNS/SWASTA)
d. Dokter
e. Perawat Rumah Sakit
f. Pegawai BANK/BUMN/BUMD
g. Wiraswasta
h. Pedagang

Jumlah Anak :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	AS	TS	STS
1.	Walaupun sedang lelah saya tetap mendengarkan anak bercerita.					
2.	Mengantar anak ke sekolah terlebih dahulu sebelum berangkat kerja.					
3.	Meluangkan waktu untuk mengajak anak jalan-jalan ataupun liburan.					
4.	Membatasi anak dalam bermain hp.					
5.	Menyapa tetangga ketika sedang berjalan di depan rumahnya.					
6.	Segera membahwa anak ke dokter ketika sakit.					
7.	Tidak mempermasalahkan nilai sekolah anak yang rendah.					
8.	Menyuruh anak duduk ketika sepupunya berlari-larian.					
9.	Menerobos lampu merah saat saya sedang terburu-buru.					
10.	Mbangunkan anak dan menyuruhnya pindah ke kamar jika ia ketiduran di depan tv.					
11.	Ketika anak sakit, istri saya sangat memperhatikan nutrisi makanannya.					

12.	Melihat ke arah tv disaat anak berbicara.					
13.	Memuji anak ketika mendapatkan nilai yang bagus.					
14.	Memberikan semangat kepada anak ketika mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah maupun diluar sekolah.					
15.	Segera mengangkat telfon anak meskipun sedang sibuk bekerja.					
16.	Saat pulang kerja, saya langsung meletakkan sepatu di rak sepatu.					
17.	Mengizinkan anak ketika ia ingin keluar bermain dengan teman-teman sekolahnya.					
18.	Mengetahui kegiatan apa saja yang di ikuti anak di luar rumah.					
19.	Sebelum anak sampai dirumah, saya sudah tidur.					
20.	Anak saya tidak berani untuk berbicara dengan orang lain.					
21.	Membuang bungkus permen begitu saja jika tidak ada tempat sampah.					
22.	Anak menentukan pilihannya					

	sendiri saat akan membeli sesuatu.					
23.	Membiarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.					
24.	Memarahi anak apabila terlalu banyak mengeluh.					
25.	Merangkul anak ketika dia merasa sedih.					
26.	Mengajak anak untuk membeli perlengkapan sekolah.					
27.	Membantu anak untuk menyelesaikan PR nya.					
28.	Pada saat hari libur saya menyempatkan waktu untuk berolahraga atau bersepeda bersama anak-anak.					
29.	Segera membantu orang yang sedang kesusahan.					
30.	Memastikan anak sudah tidur tepat waktu.					
31.	Memberikan kebebasan pada anak mengikuti kegiatan di luar rumah.					
32.	Anak saya lebih senang berada dirumah, daripada bermain bersama teman-temannya.					
33.	Setelah dari luar, saya hanya					

	meletakkan sepatu di lantai atau teras rumah.					
34.	Mematikan telfon dari anak saat sedang bekerja.					
35.	Melarang anak untuk mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah.					
36.	Menghukum anak apabila mendapatkan nilai yang rendah.					
37.	Menatap wajah anak ketika ia sedang bercerita.					
38.	Ketika anak sedang sakit, saya mengontrol dan memberikan obatnya.					
39.	Menggendong anak ke kamar, jika ia tertidur di depan tv.					
40.	Memberikan contoh kepada anak dalam menaati rambu-rambu lalu lintas.					
41.	Mengajak anak-anak setiap ada acara keluarga.					
42.	Memberikan motivasi dan semangat kepada anak agar berprestasi di sekolah.					
43.	Memiarkan anak ketika begadang atau tidur lama.					

44.	Anak saya tidak peduli dengan hal yang terjadi di sekitarnya.					
45.	Saat pulang kerja, saya membahwakan makanan cepat saji untuk anak-anak.					
46.	Anak mengerjakan PR nya sendiri tanpa bantuan saya.					
47.	Anak membeli perlengkapan sekolah dengan ibunya.					
48.	Saat anak menangis, saya tetap melanjutkan aktivitas yang sedang saya lakukan.					
49.	Mendengarkan keluhan yang dirasakan anak.					
50.	Membantu anak mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.					
51.	Membantu anak memilih barang yang ingin dibelinya.					
52.	Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.					
53.	Mengajarkan anak untuk berani berbicara di depan umum.					
54.	Menelfon anak saat belum sampai					

	dirumah pada malam hari.					
55.	Mendengar kabar anak sedang sakit, saya tetap melanjutkan pekerjaan hingga selesai.					
56.	Ketika berpapasan dengan tetangga, anak saya melewatinya begitu saja.					
57.	Ketika menonton tv dengan anak-anak, saya sambil memainkan hp.					
58.	Saat libur kerja, saya menghabiskan waktu untuk menjalankan hobi.					
59.	Anak pergi ke sekolah menggunakan angkutan umum/bus/ojek online.					
60.	Saat dirumah setelah pulang bekerja saya langsung istirahat.					



**LAMPIRAN B SKALA KETERLIBATAN
AYAH GOOGLE FORM**

The image displays two sequential screenshots of a Google Form titled "Kuesioner".

Left Screenshot:

- Title:** Kuesioner
- Greeting:** Salam Hormat,
- Introduction:** Perkenalkan nama saya Adisya Ayu Putri. Saya adalah mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, saat ini saya sedang menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi S1. Instrumen yang akan Bapak kerjakan ini merupakan suatu penelitian untuk penyelesaian skripsi sebagai prasyarat kelulusan. Maka dari itu, besar harapan saya kepada Bapak dapat membantu saya demi terselesaikannya penelitian yang sedang saya lakukan sekarang ini. Kepada Bapak akan diajukan berbagai pernyataan yang dibuat untuk mengungkap kondisi atau yang Bapak rasakan berkaitan dengan kondisi diri bapak maupun dalam situasi bersama keluarga/ istri dan anak. Tidak ada penilaian benar atau salah dalam merespon pernyataan-pernyataan tersebut.
- Request:** Bantuan Bapak sangat bermanfaat bagi saya khususnya dan juga akan memberikan kontribusi ke arah yang lebih baik lagi. Segala respon dan jawaban akan saya jaga kerahasiaannya.
- Button:** Berikutnya
- Disclaimer:** Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Right Screenshot:

- Title:** Kuesioner
- Requirement:** * Wajib
- Section Header:** Persetujuan Partisipan
- Text:** Setelah membaca pada pengantar diatas secara terinci dan jelas mengenai apa yang akan dilakukan kepada saya sebagai subyek penelitian, manfaat ikut sebagai subyek penelitian dengan memahami konsekuensi yang ada dan komitmen peneliti terkait penelitian ini.
- Text:** Oleh karena itu : *
- Options:**
 - Saya bersedia untuk menjadi subjek penelitian
 - Saya tidak bersedia untuk menjadi subjek penelitian
- Reward:** Bagi yang beruntung akan mendapatkan saldo pulsa sebesar Rp 10.000, silahkan mengisi nomor handphone dibawah ini. *
- Input Field:** Jawaban Anda
- Buttons:** Kembali, Berikutnya
- Disclaimer:** Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Kuesioner

* Wajib

Identitas Diri

Untuk memudahkan dalam proses pengolahan data, Bapak diminta kesediannya untuk mengisi data pribadi. Meskipun demikian, informasi pribadi Bapak akan tetap dijaga kerahasiaannya.

Nama/Inisial *

Jawaban Anda

Usia *

25 - 30 tahun
 31 - 35 tahun
 36 - 40 tahun
 41 - 45 tahun
 46 - 50 tahun

Suku *

Minang
 Jawa
 Batak
 Melayu
 Tionghoa
 India/Arab
 DLL

Pendidikan Terakhir *

Pasca Sarjana (S2/S3)
 S1 dan Diploma
 SMA Sederajat
 SMP

Jumlah Anak *

4 ke atas
 3
 2
 1

Pekerjaan Suami *

TNI/POLRI
 PNS/Pegawai SWASTA
 Guru (PNS/SWASTA)
 Dokter
 Perawat Rumah Sakit
 Pegawai BANK/BUMN/BUMD
 Wiraswasta
 Pedagang

Pekerjaan Istri *

TNI/POLRI
 PNS/Pegawai SWASTA
 Guru (PNS/SWASTA)
 Dokter
 Perawat Rumah Sakit
 Pegawai BANK/BUMN/BUMD
 Wiraswasta
 Pedagang

Kuesioner

* Wajib

Angket

PETUNJUK PENGISIAN:
 Di bagian ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berisikan gambaran kondisi pemikiran, apa yang dialami dan dirasakan terkait dalam situasi bersama keluarga/ istri dan anak. Untuk itu, Bapak diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara klik/centang pada kotak pilihan yang telah tersedia. Baca pernyataan berikut dengan seksama :

1. Jika pernyataan itu sangat sesuai/tepat dengan apa yang Bapak alami, pikirkan dan rasakan maka klik/centang kotak pada pernyataan "Sangat Sesuai"
2. Jika pernyataan itu sama atau sesuai dengan apa yang Bapak alami, pikirkan dan rasakan maka klik/centang kotak pada pernyataan "Sesuai"
3. Jika pernyataan itu agak sesuai dengan apa yang Bapak alami, pikirkan dan rasakan maka klik/centang kotak pada pernyataan "Agak Sesuai"
4. Jika pernyataan itu tidak tepat/ tidak sesuai dengan apa yang Bapak alami, pikirkan dan rasakan maka klik/centang kotak pada pernyataan "Tidak Sesuai"
5. Jika pernyataan itu sama sekali tidak ada kaitannya/sama sekali tidak sesuai dengan apa yang Bapak pikirkan, alami dan rasakan maka klik/centang kotak pada pernyataan "Sangat Tidak Sesuai"

Walaupun sedang lelah saya tetap mendengarkan anak bercerita. *

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Agak Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

Mengantar anak ke sekolah terlebih dahulu sebelum berangkat kerja. *

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Agak Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

Meluangkan waktu untuk mengajak anak jalan-jalan ataupun liburan. *

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Agak Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

Membatasi anak dalam bermain hp. *

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Agak Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

Menyapa tetangga ketika sedang berjalan di depan rumahnya. *

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Agak Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

Kuesioner	Kuesioner
<p>Segera membawa anak ke dokter ketika sakit. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Ketika anak sakit, istri saya sangat memperhatikan nutrisi makanannya. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Tidak mempermasalahkan nilai sekolah anak yang rendah. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Melihat ke arah tv disaat anak berbicara. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Menyuruh anak duduk ketika sepupunya berlari-larian. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Memuji anak ketika mendapatkan nilai yang bagus. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Menerobos lampu merah saat saya sedang terburu-buru. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Memberikan semangat kepada anak ketika mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah maupun diluar sekolah. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Membangunkan anak dan menyuruhnya pindah ke kamar jika ia ketiduran di depan tv. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Segera mengangkat telfon anak meskipun sedang sibuk bekerja. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>

Kuesioner	Kuesioner
<p>Saat pulang kerja, saya langsung meletakkan sepatu di rak sepatu. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Membuang bungkus permen begitu saja jika tidak ada tempat sampah. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Mengizinkan anak ketika ia ingin keluar bermain dengan teman-teman sekolahnya. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Anak menentukan pilihannya sendiri saat akan membeli sesuatu. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Mengetahui kegiatan apa saja yang diikuti anak di luar rumah. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Membiarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Sebelum anak sampai dirumah, saya sudah tidur. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Memarahi anak apabila terlalu banyak mengeluh. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Anak saya tidak berani untuk berbicara dengan orang lain. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Merangkul anak ketika dia merasa sedih. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>

Kuesioner

Mengajak anak untuk membeli perlengkapan sekolah. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Membantu anak untuk menyelesaikan PR nya. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Pada saat hari libur saya menyempatkan waktu untuk berolahraga atau bersepeda bersama anak-anak. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Segera membantu orang yang sedang kesusahan. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Memastikan anak sudah tidur tepat waktu. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Kuesioner

Memberikan kebebasan pada anak mengikuti kegiatan di luar rumah. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Anak saya lebih senang berada dirumah, daripada bermain bersama teman-temannya. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Setelah dari luar, saya hanya meletakkan sepatu di lantai atau teras rumah. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Mematikan telfon dari anak saat sedang bekerja. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Melarang anak untuk mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah. *

Sangat Sesuai

Sesuai

Agak Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Kuesioner	Kuesioner
<p>Menghukum anak apabila mendapatkan nilai yang rendah. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Mengajak anak-anak setiap ada acara keluarga. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Menatap wajah anak ketika ia sedang bercerita. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Memberikan motivasi dan semangat kepada anak agar berprestasi di sekolah. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Ketika anak sedang sakit, saya mengontrol dan memberikan obatnya. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Memiarkan anak ketika begadang atau tidur lama. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Menggendong anak ke kamar, jika ia tertidur di depan tv. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Anak saya tidak peduli dengan hal yang terjadi di sekitarnya. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Memberikan contoh kepada anak dalam menaati rambu-rambu lalu lintas. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saat pulang kerja, saya membawakan makanan cepat saji untuk anak-anak. *</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Agak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai</p>

Kuesioner	Kuesioner
Anak mengerjakan PR nya sendiri tanpa bantuan saya. *	Membantu anak memilih barang yang ingin dibelinya. *
<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai
<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Sesuai
<input type="checkbox"/> Agak Sesuai	<input type="checkbox"/> Agak Sesuai
<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai
Anak membeli perlengkapan sekolah dengan ibunya. *	Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. *
<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai
<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Sesuai
<input type="checkbox"/> Agak Sesuai	<input type="checkbox"/> Agak Sesuai
<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai
Saat anak menangis, saya tetap melanjutkan aktivitas yang sedang saya lakukan. *	Mengajarkan anak untuk berani berbicara di depan umum. *
<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai
<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Sesuai
<input type="checkbox"/> Agak Sesuai	<input type="checkbox"/> Agak Sesuai
<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai
Mendengarkan keluhan kesah yang dirasakan anak. *	Menelfon anak saat belum sampai dirumah pada malam hari. *
<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai
<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Sesuai
<input type="checkbox"/> Agak Sesuai	<input type="checkbox"/> Agak Sesuai
<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai
Membantu anak mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya. *	Mendengar kabar anak sedang sakit, saya tetap melanjutkan pekerjaan hingga selesai. *
<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Sesuai
<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Sesuai
<input type="checkbox"/> Agak Sesuai	<input type="checkbox"/> Agak Sesuai
<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai

The image shows two screenshots of a Google Form titled "Kuesioner". The left screenshot displays five questions, each with a five-point Likert scale (Sangat Sesuai, Sesuai, Agak Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai). The questions are:

- Ketika berpapasan dengan tetangga, anak saya melewatinya begitu saja. *
- Ketika menonton tv dengan anak-anak, saya sambil memainkan hp. *
- Saat libur kerja, saya menghabiskan waktu untuk menjalankan hobi. *
- Anak pergi ke sekolah menggunakan angkutan umum/bus/ojek online. *
- Saat dirumah setelah pulang bekerja saya langsung istirahat. *

The right screenshot shows the "Penutup" (Closing) page of the form, which includes a thank you message, a "Kembali" (Back) button, a "Kirim" (Send) button, and a warning not to share the form link via Google. It also includes links for "Laporkan Penyalahgunaan" (Report Abuse), "Persyaratan Layanan" (Terms of Service), and "Kebijakan Privasi" (Privacy Policy). The Google Form logo is visible at the bottom.



**LAMPIRAN C DATA KARAKTERISTIK
DAN HASIL UJI COBA**

DATA KARAKTERISTIK

NO.	Usia	Suku	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anak	Pekerjaan Suami	Pekerjaan Istri
R1	31 - 35 tahun	Melayu	SMA Sederajat	1	Wiraswasta	Wiraswasta
R2	31 - 35 tahun	Minang	SMA Sederajat	2	Wiraswasta	Pedagog
R3	31 - 35 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	Wiraswasta	Pedagog
R4	25 - 30 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	Wiraswasta	Pedagog
R5	25 - 30 tahun	Jawa	SMA Sederajat	2	Wiraswasta	Pedagog
R6	31 - 35 tahun	Melayu	S1 dan Diploma	2	Wiraswasta	Guru (PNS/SWASTA)
R7	36 - 40 tahun	Jawa	SMP	1	Wiraswasta	Pedagog
R8	31 - 35 tahun	Jawa	SMA Sederajat	2	Wiraswasta	Pedagog
R9	31 - 35 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	Wiraswasta	Wiraswasta
R10	31 - 35 tahun	DLL	S1 dan Diploma	2	Wiraswasta	PNS/Pegawai SWASTA
R11	25 - 30 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	1	Wiraswasta	PNS/Pegawai SWASTA
R12	25 - 30 tahun	Jawa	SMA Sederajat	1	TNI/POLRI	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R13	25 - 30 tahun	Melayu	S1 dan Diploma	2	Wiraswasta	Guru (PNS/SWASTA)
R14	31 - 35 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	3	Pegawai BANK/BUMN/BUMD	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R15	36 - 40 tahun	Jawa, Batak	SMA Sederajat	2	Wiraswasta	Wiraswasta
R16	25 - 30 tahun	Melayu	SMA Sederajat	1	Wiraswasta	Pedagog
R17	46 - 50 tahun	Jawa, Melayu	SMA Sederajat	4 ke atas	Wiraswasta	Wiraswasta
R18	36 - 40 tahun	Melayu	SMP	2	Wiraswasta	Pedagog
R19	46 - 50 tahun	Jawa	SMA Sederajat	4 ke atas	Wiraswasta	Wiraswasta
R20	46 - 50 tahun	Melayu	S1 dan Diploma	3	PNS/Pegawai SWASTA	PNS/Pegawai SWASTA
R21	36 - 40 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	Wiraswasta	Wiraswasta
R22	41 -45 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	3	PNS/Pegawai SWASTA	Guru (PNS/SWASTA)
R23	46 - 50 tahun	Melayu	Pasca Sarjana (S2/S3)	3	PNS/Pegawai SWASTA	Wiraswasta

R24	46 - 50 tahun	Batak	Pasca Sarjana (S2/S3)	2	PNS/Pegawai SWASTA	PNS/Pegawai SWASTA
R25	46 - 50 tahun	Melayu	Pasca Sarjana (S2/S3)	1	Guru (PNS/SWASTA)	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R26	36 - 40 tahun	Melayu	SMA Sederajat	2	Wiraswasta	Wiraswasta
R27	46 - 50 tahun	Jawa	Pasca Sarjana (S2/S3)	3	Guru (PNS/SWASTA)	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R28	41 -45 tahun	DLL	SMA Sederajat	3	Wiraswasta	Pedagang
R29	41 -45 tahun	Jawa	SMA Sederajat	1	Wiraswasta	Wiraswasta
R30	46 - 50 tahun	Jawa	SMA Sederajat	1	Wiraswasta	Wiraswasta
R31	41 -45 tahun	Jawa	SMA Sederajat	2	Wiraswasta	Wiraswasta
R32	36 - 40 tahun	Minang	S1 dan Diploma	1	Pegawai BANK/BUMN/BUMD	PNS/Pegawai SWASTA
R33	41 -45 tahun	Jawa	Pasca Sarjana (S2/S3)	3	PNS/Pegawai SWASTA	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R34	31 - 35 tahun	DLL	S1 dan Diploma	2	Wiraswasta	PNS/Pegawai SWASTA
R35	31 - 35 tahun	DLL	S1 dan Diploma	3	Wiraswasta	Guru (PNS/SWASTA)
R36	46 - 50 tahun	Jawa	Pasca Sarjana (S2/S3)	2	PNS/Pegawai SWASTA	Wiraswasta
R37	31 - 35 tahun	DLL	S1 dan Diploma	4	Wiraswasta	PNS/Pegawai SWASTA
R38	41 -45 tahun	Jawa	SMA Sederajat	2	Wiraswasta	Pedagang
R39	41 -45 tahun	Minang	Pasca Sarjana (S2/S3)	3	PNS/Pegawai SWASTA	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R40	46 - 50 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	PNS/Pegawai SWASTA	PNS/Pegawai SWASTA
R41	46 - 50 tahun	DLL	SMA Sederajat	1	Wiraswasta	Wiraswasta
R42	25 - 30 tahun	Jawa	SMA Sederajat	1	Pedagang	Pedagang
R43	46 - 50 tahun	Batak	SMA Sederajat	2	PNS/Pegawai SWASTA	Wiraswasta
R44	46 - 50 tahun	Batak	S1 dan Diploma	2	Guru (PNS/SWASTA)	Guru (PNS/SWASTA)
R45	46 - 50 tahun	Batak	SMA Sederajat	4 ke atas	Pegawai BANK/BUMN/BUMD	Guru (PNS/SWASTA)
R46	25 - 30 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	1	Dokter	Guru (PNS/SWASTA)
R47	41 -45 tahun	Jawa	SMP	3	Wiraswasta	Wiraswasta
R48	46 - 50 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	Wiraswasta	Wiraswasta

R49	46 - 50 tahun	DLL	SMA Sederajat	4 ke atas	Pedagang	Guru (PNS/SWASTA)
R50	25 - 30 tahun	DLL	SMA Sederajat	1	Wiraswasta	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R51	41 -45 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	4 ke atas	Wiraswasta	Pedagang
R52	31 - 35 tahun	Jawa	SMA Sederajat	1	Wiraswasta	Wiraswasta
R53	31 - 35 tahun	Batak	SMA Sederajat	3	Wiraswasta	Wiraswasta
R54	25 - 30 tahun	Melayu	S1 dan Diploma	1	Pedagang	Wiraswasta
R55	25 - 30 tahun	DLL	S1 dan Diploma	1	TNI/POLRI	PNS/Pegawai SWASTA
R56	25 - 30 tahun	DLL	S1 dan Diploma	1	TNI/POLRI	PNS/Pegawai SWASTA
R57	41 -45 tahun	Minang	S1 dan Diploma	4 ke atas	PNS/Pegawai SWASTA	PNS/Pegawai SWASTA
R58	31 - 35 tahun	Jawa	SMA Sederajat	1	Wiraswasta	Wiraswasta
R59	46 - 50 tahun	Jawa	SMP	3	Wiraswasta	Wiraswasta
R60	25 - 30 tahun	Jawa	SMA Sederajat	2	Wiraswasta	Pedagang
R61	25 - 30 tahun	Batak	SMA Sederajat	1	TNI/POLRI	Dokter
R62	41 -45 tahun	Batak	SMA Sederajat	3	Pedagang	Pedagang
R63	25 - 30 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	2	Wiraswasta	Wiraswasta
R64	36 - 40 tahun	Jawa	SMP	4 ke atas	Pedagang	Pedagang
R65	25 - 30 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	1	PNS/Pegawai SWASTA	Wiraswasta
R66	25 - 30 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	2	Guru (PNS/SWASTA)	Guru (PNS/SWASTA)
R67	41 -45 tahun	Minang	S1 dan Diploma	4 ke atas	Guru (PNS/SWASTA)	Guru (PNS/SWASTA)
R68	25 - 30 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	1	PNS/Pegawai SWASTA	Pedagang
R69	36 - 40 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	Pedagang	Pedagang
R70	25 - 30 tahun	Batak	S1 dan Diploma	1	Wiraswasta	Guru (PNS/SWASTA)
R71	46 - 50 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	PNS/Pegawai SWASTA	Wiraswasta
R72	46 - 50 tahun	Jawa	SMP	1	Wiraswasta	Wiraswasta
R73	31 - 35 tahun	Jawa	SMP	2	Wiraswasta	Wiraswasta
R74	25 - 30 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	2	Dokter	Guru (PNS/SWASTA)
R75	31 - 35 tahun	Jawa	SMP	3	Wiraswasta	Wiraswasta
R76	46 - 50 tahun	Batak	SMA Sederajat	4 ke atas	Pegawai BANK/BUMN/BUMD	Guru (PNS/SWASTA)
R77	41 -45 tahun	Jawa	SMP	3	Pedagang	Pedagang

R78	46 - 50 tahun	Jawa	SMP	3	Wiraswasta	Pedagang
R79	46 - 50 tahun	Batak	SMA Sederajat	4 ke atas	Wiraswasta	Guru (PNS/SWASTA)
R80	36 - 40 tahun	Minang	Pasca Sarjana (S2/S3)	4 ke atas	PNS/Pegawai SWASTA	PNS/Pegawai SWASTA
R81	46 - 50 tahun	Minang	SMP	3	Wiraswasta	Pedagang
R82	46 - 50 tahun	Melayu	SMA Sederajat	4 ke atas	PNS/Pegawai SWASTA	Guru (PNS/SWASTA)
R83	41 -45 tahun	Melayu	S1 dan Diploma	1	PNS/Pegawai SWASTA	Guru (PNS/SWASTA)
R84	36 - 40 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	Wiraswasta	Wiraswasta
R85	36 - 40 tahun	Jawa	SMP	2	Wiraswasta	Wiraswasta
R86	46 - 50 tahun	Batak	S1 dan Diploma	2	Pegawai BANK/BUMN/BUMD	Guru (PNS/SWASTA)
R87	25 - 30 tahun	Jawa	S1 dan Diploma	2	Pegawai BANK/BUMN/BUMD	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R88	41 -45 tahun	DLL	S1 dan Diploma	3	Wiraswasta	Pedagang
R89	41 -45 tahun	Melayu	S1 dan Diploma	2	Guru (PNS/SWASTA)	Guru (PNS/SWASTA)
R90	25 - 30 tahun	Melayu	S1 dan Diploma	1	Pegawai BANK/BUMN/BUMD	Perawat Rumah Sakit
R91	46 - 50 tahun	DLL	SMA Sederajat	4 ke atas	PNS/Pegawai SWASTA	Guru (PNS/SWASTA)
R92	46 - 50 tahun	Minang	S1 dan Diploma	2	PNS/Pegawai SWASTA	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R93	46 - 50 tahun	Jawa	SMA Sederajat	3	Wiraswasta	Wiraswasta
R94	46 - 50 tahun	Jawa	SMA Sederajat	2	Wiraswasta	Pedagang
R95	36 - 40 tahun	Minang	S1 dan Diploma	2	Pegawai BANK/BUMN/BUMD	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R96	36 - 40 tahun	Minang	Pasca Sarjana (S2/S3)	3	PNS/Pegawai SWASTA	PNS/Pegawai SWASTA
R97	36 - 40 tahun	Minang	Pasca Sarjana (S2/S3)	2	PNS/Pegawai SWASTA	PNS/Pegawai SWASTA
R98	36 - 40 tahun	Minang	Pasca Sarjana (S2/S3)	2	PNS/Pegawai SWASTA	PNS/Pegawai SWASTA
R99	41 -45 tahun	Minang	Pasca Sarjana (S2/S3)	2	PNS/Pegawai SWASTA	Pegawai BANK/BUMN/BUMD
R100	41 -45 tahun	Melayu	Pasca Sarjana (S2/S3)	3	Guru (PNS/SWASTA)	Pegawai BANK/BUMN/BUMD

HASIL UJI COBA 1-30 AITEM

Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 10	Q 11	Q 12	Q 13	Q 14	Q 15	Q 16	Q 17	Q 18	Q 19	Q 20	Q 21	Q 22	Q 23	Q 24	Q 25	Q 26	Q 27	Q 28	Q 29	Q 30
4	4	5	5	5	5	4	1	1	1	1	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	3	3	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4	4	3	1	1	1	4	5	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	1	1	1	1	4	4	5	4	5	3	4	4	2	4	3	4	2	5	5	5	3	5	5
4	4	5	5	5	5	4	2	1	1	2	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	5	4
4	4	5	5	5	5	4	2	1	2	1	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	2	3	2	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	5	2	2	2	1	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	2	5	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3
5	5	5	4	5	5	1	2	2	2	1	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	5	4

4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	5	5	5	4	5	5	2	1	2	1	4	5	4	3	5	2	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4
4	5	5	5	5	4	2	4	1	4	1	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	2	3	5	4	4	4	5	5
4	5	5	5	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	2	2	1	2	1	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5
4	2	4	5	5	5	3	3	1	2	1	4	4	5	4	4	3	5	5	4	1	2	2	4	5	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	3	1	1	1	4	5	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3
4	4	4	5	5	5	5	3	1	1	1	5	3	5	5	4	2	5	4	5	5	2	4	1	5	5	2	3	5	5
5	5	4	5	4	5	5	2	2	2	1	5	4	5	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	5	4	5	4	3	4
4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2
4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2
5	5	5	4	5	5	4	3	1	3	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	2	4	4	5	5	4	4	5	4
4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	5	4	2	4	4	4	5	5	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3
2	4	5	5	4	4	2	3	2	2	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	5	5	4	4	4

5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	2	3	3	5	5	4	5	5	5	
4	2	4	2	5	5	1	1	1	1	1	2	4	4	5	5	5	2	4	2	4	2	2	4	4	5	3	4	4	2	
4	5	4	3	4	5	1	2	1	1	1	4	4	5	5	5	3	4	3	5	4	1	4	4	4	5	3	2	3	3	
2	2	5	5	5	5	4	4	1	1	1	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	
4	4	5	5	4	5	3	5	2	3	1	5	5	5	4	3	4	4	5	3	5	3	2	5	5	4	4	5	4	4	
5	5	4	5	4	5	2	4	1	1	1	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	2	2	2	5	5	3	5	5	5	
3	2	3	4	5	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	
3	3	3	4	4	5	4	4	2	2	1	3	5	5	3	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	
4	3	3	3	5	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	
4	5	5	5	4	5	2	2	2	1	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	
5	5	5	5	4	5	2	2	2	1	1	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	5	5	5	5	5	
4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3
4	4	5	5	4	5	2	3	1	1	1	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	5	5	5	
5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	5	5	5	

5	4	5	4	5	5	2	2	1	2	1	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	2	3	2	5	4	3	4	5	4
4	5	5	5	4	5	3	2	1	2	1	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	5	5	4	2	2	2	2	1	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
4	5	5	4	5	3	2	3	2	1	2	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	2	3	2	5	4	4	2	3	4
5	4	4	5	5	5	2	2	1	2	1	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	3	2	1	1	1	4	4	5	5	4	3	5	4	4	3	2	2	2	5	5	3	2	5	4
5	5	5	5	5	5	2	3	2	2	1	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	2	3	3	5	5	5	4	4	5
2	4	2	3	5	3	2	1	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	5	2	4	1	2	2	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	2	5	1	2	3	3	1	1	5	5	2	4	5	2	4	1	4	4	2	2	2	4	2	3	3	2
4	4	3	4	5	5	3	3	1	1	1	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	2	2	4	5	5	5	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	1	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4
4	4	3	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	3	2	1	4	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	3	5	2	4	4	2	3	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3
2	2	4	4	5	5	3	4	1	1	1	3	5	5	5	4	5	3	2	5	5	1	4	1	2	5	4	5	5	4
4	4	4	4	5	5	2	4	2	2	2	4	5	4	5	4	5	3	2	4	2	2	2	2	4	4	3	4	5	3
5	4	5	4	5	5	1	3	1	2	1	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	1	3	3	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	5	2	2	3	1	1	4	4	5	5	3	4	3	3	5	5	4	3	2	4	4	3	2	5	3
3	1	1	2	5	4	1	2	2	1	1	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	1	1	4	2	3	1	3	5	4
4	2	5	2	3	5	4	2	2	4	1	4	5	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	5	5	2	2	4	4
4	4	3	4	4	5	2	2	2	2	1	3	5	5	4	5	4	4	2	5	4	2	2	1	2	2	4	2	5	5
3	4	4	5	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	1	4	4	4	5	5	4	1	2	2	2	5	5	1	4	5
4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2
5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	1	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	1	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	4	5
2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	1	3	2	5	4	5	4	1	4	4	1	1	4	2	2	4	2	4	2
4	2	2	2	4	4	1	5	3	2	1	1	2	2	3	3	4	3	3	5	3	1	1	1	2	2	2	3	4	2

HASIL UJI COBA 31-60 AITEM

Q 3 1	Q 3 2	Q 3 3	Q 3 4	Q 3 5	Q 3 6	Q 3 7	Q 3 8	Q 3 9	Q 4 0	Q 4 1	Q 4 2	Q 4 3	Q 4 4	Q 4 5	Q 4 6	Q 4 7	Q 4 8	Q 4 9	Q 5 0	Q 5 1	Q 5 2	Q 5 3	Q 5 4	Q 5 5	Q 5 6	Q 5 7	Q 5 8	Q 5 9	Q 6 0	TO TA L	
1	1	4	4	3	2	5	5	5	5	5	5	1	2	1	1	1	1	5	5	4	5	5	5	1	1	1	2	1	1	206	
2	3	2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	246		
2	1	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	220	
5	1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	2	4	241	
1	2	4	3	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	227
3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	2	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	226	
4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	213
3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	227
4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	227
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	208	
2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	254	

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	221			
4	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	239	
1	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	2	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	2	4	2	242
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	227	
4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	1	3	2	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4	2	3	3	237	
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	226
2	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	1	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	244	
2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	208
2	2	4	5	5	4	4	4	3	5	3	5	5	5	4	2	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	237
4	3	3	2	2	4	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	2	4	5	5	5	5	4	5	1	4	3	3	4	4	225	
2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	183	
5	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	5	5	4	3	3	5	4	221	
2	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	2	245	
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	214
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	2	3	4	4	4	1	5	4	5	4	4	2	2	2	220

4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	228		
4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	226	
4	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	2	236	
3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	205	
3	2	2	3	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	229
1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	3	245	
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	217	
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	208	
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	208	
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	198
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	208	
2	2	2	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	215
5	1	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	5	3	4	1	2	3	4	3	2	5	4	5	4	2	1	1	2	2	172	
2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	214	
4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	2	3	4	3	4	4	4	245

3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	1	3	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	238
2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	203
3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	2	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	1	5	222
4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	226
2	3	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	3	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	3	241
3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	243
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	210
2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	191
3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	2	2	3	187
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	4	5	5	1	4	4	2	4	4	215
2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	223
4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	215
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	227
2	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	1	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	3	243
2	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	1	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	3	243

2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	212
3	2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	238	
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	217	
2	3	4	3	4	5	4	5	2	4	3	5	5	4	4	3	2	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	223	
4	2	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	2	5	2	247	
2	2	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	2	222	
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	4	4	5	5	5	5	5	1	5	4	4	2	1	245	
3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	5	5	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	184	
2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	211
1	1	2	3	2	2	3	5	4	2	3	2	3	4	1	1	1	2	5	4	3	3	3	3	3	1	3	4	5	4	175	
1	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	2	4	236	
2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	216	
3	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	250	
2	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	256	
2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	223

2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	219				
2	2	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	1	214		
2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	5	4	4	2	2	2	2	2	2	187		
4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	205	
2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	201	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	231
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	2	2	219	
2	4	4	3	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	5	5	5	5	5	5	1	4	2	2	3	3	223		
1	4	4	4	4	3	4	5	2	4	3	5	4	4	3	2	2	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	2	4	4	221		
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	211	
2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	207	
2	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	189	
3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	219
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	219
1	2	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	221

2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	5	4	4	4	4	4	3	213	
2	3	3	5	5	2	3	2	2	5	5	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	211
3	2	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	2	3	2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	2	2	3	218	
2	2	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	1	1	4	5	5	4	5	5	1	4	4	1	1	1	221	
3	2	3	4	5	5	3	5	4	3	3	3	4	5	3	3	1	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	2	3	203	
1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	180
4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	206
2	1	3	4	5	5	2	2	5	5	5	5	5	3	2	1	1	4	4	4	2	1	3	5	2	5	4	4	5	1	199	
2	1	5	1	4	4	4	2	5	5	5	4	5	3	2	3	5	3	2	4	5	1	3	4	1	5	5	5	5	1	206	
2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	2	1	2	3	4	2	4	4	2	2	4	1	1	2	4	168	
3	3	1	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	249
3	3	1	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	249
1	4	4	5	5	5	2	2	4	5	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	1	4	2	2	2	3	1	1	3	3	174	
2	1	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	1	4	3	1	1	1	3	5	2	4	4	3	2	3	1	1	1	3	154	



**LAMPIRAN D UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITAS**

Results

Communication

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's	Cronbach's
Point estimate	0.761	0.752
95% CI lower bound	0.671	
95% CI upper bound	0.817	

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's	Item-rest correlation
Q1	0.724	0.471
Q12	0.715	0.519
Q13	0.745	0.304
Q24	0.753	0.297
Q25	0.695	0.637
Q36	0.757	0.225
Q37	0.707	0.598
Q48	0.721	0.485
Q49	0.710	0.634
Q60	0.777	0.110

2

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's	Cronbach's
Point estimate	0.614	0.589
95% CI lower bound	0.460	
95% CI upper bound	0.694	

Note. The following items correlated negatively with the scale: Q11, Q47.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's	Item-rest correlation
Q2	0.471	0.597
Q11	0.644	-0.193
Q14	0.538	0.395
Q23	0.560	0.281
Q26	0.510	0.522
Q35	0.603	0.080

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	McDonald's	Cronbach's
Q38	0.509	0.487	
Q47	0.614	0.033	
Q50	0.542	0.397	
Q59	0.602	0.142	
Q15	0.578	0.198	

Interaction**Frequentist Scale Reliability Statistics**

	Estimate	McDonald's	Cronbach's
Point estimate		0.671	0.653
95% CI lower bound		0.541	
95% CI upper bound		0.742	

Note. The following item correlated negatively with the scale: Q34.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's	Item-rest correlation
Q3	0.589	0.512
Q10	0.675	0.076
Q15	0.659	0.150
Q22	0.645	0.237
Q27	0.594	0.471
Q34	0.679	0.025
Q39	0.605	0.436
Q46	0.598	0.449
Q51	0.575	0.560
Q58	0.639	0.271

Teaching**Frequentist Scale Reliability Statistics**

	Estimate	McDonald's	Cronbach's
Point estimate		0.661	0.586
95% CI lower bound		0.463	
95% CI upper bound		0.687	

Note. The following item correlated negatively with the scale: Q9.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's	Item-rest correlation

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	McDonald's	Cronbach's
Q4	0.493	0.509	
Q9	0.697	-0.485	
Q16	0.481	0.575	
Q21	0.546	0.319	
Q28	0.497	0.466	
Q33	0.608	0.093	
Q40	0.529	0.457	
Q45	0.615	0.021	
Q52	0.533	0.376	
Q57	0.515	0.427	

Social Competence**Frequentist Scale Reliability Statistics**

	Estimate	McDonald's	Cronbach's
Point estimate		0.627	0.633
95% CI lower bound		0.511	
95% CI upper bound		0.730	

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's	Item-rest correlation
Q5	0.607	0.323
Q8	0.632	0.221
Q17	0.649	0.100
Q20	0.618	0.260
Q29	0.621	0.231
Q32	0.633	0.211
Q41	0.585	0.420
Q44	0.573	0.438
Q53	0.585	0.442
Q56	0.564	0.503

Monitoring

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's	Cronbach's
Point estimate	0.581	0.635
95% CI lower bound	0.512	
95% CI upper bound	0.732	

Note. The following item correlated negatively with the scale: Q55.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's	Item-rest correlation
Q6	0.626	0.215
Q7	0.641	0.221
Q18	0.606	0.327
Q19	0.593	0.384
Q30	0.585	0.415
Q31	0.636	0.199
Q42	0.588	0.479
Q43	0.561	0.506
Q54	0.603	0.350
Q55	0.654	0.130



Confirmatory Factor Analysis

Model fit

Chi-square test

Model	χ^2	df
Baseline model	5900,455	666
Factor model	393,551	623

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	1,000
Tucker-Lewis Index (TLI)	1,047
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	1,047
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0,933
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0,873
Bollen's Relatif Fit Index (RFI)	0,929
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	1,043
Relatif Noncentrality Index (RNI)	1,044

Information criteria

	Value
Log-likelihood	
Number of free parameters	80
Akaike (AIC)	
Bayesian (BIC)	
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	

Other fit measures

Metric		Value	
Root mean square error of approximation (RMSEA)		0,000	
RMSEA 90% CI lower bound		0,000	
RMSEA 90% CI upper bound		0,000	
RMSEA p-value		1,000	
Standardized root mean square residual (SRMR)		0,087	
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)		172,605	
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)		179,113	
Goodness of fit index (GFI)		0,948	
McDonald fit index (MFI)		3,186	
Expected cross validation index (ECVI)		5,591	

Parameter estimates									
Factor loadings									
Factor	Indicator	Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (lv)
							Lower	Upper	
Communication	Q1	λ_{11}	0.125	0.066	1.907	0.057	-0.004	0.254	0.456
	Q12	λ_{12}	0.147	0.077	1.909	0.056	-0.004	0.299	0.536
	Q13	λ_{13}	0.092	0.048	1.911	0.056	-0.002	0.187	0.335
	Q24	λ_{14}	0.071	0.038	1.873	0.061	-0.003	0.145	0.258
	Q25	λ_{15}	0.210	0.110	1.907	0.056	-0.006	0.426	0.764
	Q37	λ_{16}	0.161	0.084	1.912	0.056	-0.004	0.325	0.584
	Q48	λ_{17}	0.104	0.055	1.900	0.057	-0.003	0.211	0.377
	Q49	λ_{18}	0.121	0.064	1.908	0.056	-0.003	0.246	0.441
responsibility	Q2	λ_{21}	0.194	0.091	2.128	0.033	0.015	0.372	0.580
	Q14	λ_{22}	0.142	0.067	2.127	0.033	0.011	0.273	0.425

Factor loadings

Factor	Indicator	Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (lv)
							Lower	Upper	
	Q23	λ_{23}	0.095	0.045	2.096	0.036	0.006	0.184	0.284
	Q26	λ_{24}	0.192	0.090	2.131	0.033	0.015	0.369	0.577
	Q38	λ_{25}	0.194	0.091	2.133	0.033	0.016	0.372	0.581
	Q50	λ_{26}	0.132	0.062	2.138	0.033	0.011	0.254	0.397
Interaction	Q3	λ_{31}	0.180	0.104	1.724	0.085	-0.025	0.384	0.607
	Q27	λ_{32}	0.154	0.089	1.724	0.085	-0.021	0.329	0.521
	Q39	λ_{33}	0.144	0.083	1.727	0.084	-0.019	0.307	0.486
	Q46	λ_{34}	0.123	0.071	1.725	0.085	-0.017	0.262	0.414
	Q51	λ_{35}	0.214	0.123	1.733	0.083	-0.028	0.456	0.723
Teaching	Q4	λ_{41}	0.123	0.149	0.825	0.410	-0.169	0.414	0.658
	Q16	λ_{42}	0.091	0.111	0.822	0.411	-0.127	0.309	0.491
	Q21	λ_{43}	0.072	0.087	0.824	0.410	-0.099	0.242	0.384
	Q28	λ_{44}	0.124	0.150	0.823	0.411	-0.171	0.418	0.663
	Q40	λ_{45}	0.068	0.082	0.825	0.409	-0.094	0.230	0.365
	Q52	λ_{46}	0.073	0.088	0.824	0.410	-0.100	0.246	0.390
	Q57	λ_{47}	0.096	0.116	0.826	0.409	-0.132	0.324	0.515
Social Competence	Q5	λ_{51}	0.104	0.036	2.910	0.004	0.034	0.174	0.237
	Q41	λ_{52}	0.209	0.070	2.971	0.003	0.071	0.347	0.477

Factor loadings

Factor	Indicator	Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (lv)
							Lower	Upper	
	Q44	λ_{53}	0.165	0.056	2.953	0.003	0.056	0.275	0.377
	Q53	λ_{54}	0.201	0.068	2.969	0.003	0.068	0.334	0.459
	Q56	λ_{55}	0.163	0.056	2.912	0.004	0.053	0.273	0.372
monitoring	Q18	λ_{61}	0.149	0.083	1.804	0.071	-0.013	0.312	0.505
	Q19	λ_{62}	0.132	0.073	1.809	0.070	-0.011	0.275	0.447
	Q30	λ_{63}	0.199	0.111	1.799	0.072	-0.018	0.416	0.674
	Q42	λ_{64}	0.114	0.064	1.796	0.072	-0.010	0.239	0.387
	Q43	λ_{65}	0.138	0.077	1.804	0.071	-0.012	0.288	0.468
	Q54	λ_{66}	0.092	0.051	1.790	0.073	-0.009	0.192	0.311

Second-order factor loadings

Factor	Indicator	Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (lv)
							Lower	Upper	
SecondOrder	Communication	γ_{11}	3.495	1.876	1.863	0.063	0.183	7.172	0.961
	responsibility	γ_{12}	2.828	1.358	2.083	0.037	0.167	5.490	0.943
	Interaction	γ_{13}	3.230	1.910	1.691	0.091		6.973	0.955

Second-order factor loadings

Factor	Indicator	Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (lv)
							Lower	Upper	
							0.514		
	Teaching	γ_{14}	5.272	6.472	0.815	0.415	7.413	17.958	0.982
	Social Competence	γ_{15}	2.052	0.713	2.877	0.004	0.654	3.451	0.899
	monitoring	γ_{16}	3.234	1.834	1.763	0.078	0.361	6.828	0.955

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (lv)
					Lower	Upper	
Communication	1.000	0.000			1.000	1.000	0.076
responsibility	1.000	0.000			1.000	1.000	0.111
Interaction	1.000	0.000			1.000	1.000	0.087
Teaching	1.000	0.000			1.000	1.000	0.035
Social Competence	1.000	0.000			1.000	1.000	0.192
monitoring	1.000	0.000			1.000	1.000	0.087
Second-Order	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (lv)
					Lower	Upper	
Q1	0.403	0.100	4.028	< .001	0.207	0.599	0.403
Q12	0.619	0.164	3.773	< .001	0.298	0.941	0.619
Q13	0.379	0.103	3.675	< .001	0.177	0.581	0.379
Q24	0.954	0.099	9.662	< .001	0.760	1.147	0.954
Q25	0.286	0.166	1.718	0.086	-0.040	0.612	0.286
Q37	0.250	0.095	2.642	0.008	0.065	0.436	0.250
Q48	0.639	0.141	4.541	< .001	0.363	0.915	0.639
Q49	0.210	0.066	3.180	0.001	0.081	0.340	0.210
Q2	0.562	0.152	3.685	< .001	0.263	0.861	0.562
Q14	0.349	0.110	3.177	0.001	0.134	0.564	0.349
Q23	0.874	0.097	9.032	< .001	0.684	1.063	0.874
Q26	0.218	0.107	2.044	0.041	0.009	0.427	0.218
Q38	0.395	0.124	3.191	0.001	0.152	0.638	0.395
Q50	0.260	0.054	4.855	< .001	0.155	0.365	0.260
Q3	0.353	0.128	2.754	0.006	0.102	0.604	0.353
Q27	0.585	0.144	4.053	< .001	0.302	0.867	0.585
Q39	0.481	0.101	4.761	< .001	0.283	0.679	0.481
Q46	0.788	0.127	6.192	< .001	0.539	1.037	0.788
Q51	0.293	0.136	2.160	0.031	0.027	0.559	0.293
Q4	0.407	0.137	2.974	0.003	0.139	0.676	0.407

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (lv)
					Lower	Upper	
Q16	0.471	0.099	4.740	< .001	0.276	0.666	0.471
Q21	0.690	0.143	4.841	< .001	0.411	0.969	0.690
Q28	0.692	0.127	5.436	< .001	0.442	0.941	0.692
Q40	0.248	0.065	3.845	< .001	0.122	0.375	0.248
Q52	0.542	0.186	2.921	0.003	0.178	0.906	0.542
Q57	0.642	0.161	3.990	< .001	0.326	0.957	0.642
Q5	0.285	0.061	4.656	< .001	0.165	0.405	0.285
Q41	0.275	0.082	3.370	< .001	0.115	0.436	0.275
Q44	0.656	0.110	5.946	< .001	0.440	0.872	0.656
Q53	0.195	0.071	2.759	0.006	0.056	0.333	0.195
Q56	0.467	0.140	3.338	< .001	0.193	0.741	0.467
Q18	0.347	0.101	3.436	< .001	0.149	0.545	0.347
Q19	0.527	0.130	4.047	< .001	0.272	0.782	0.527
Q30	0.307	0.109	2.809	0.005	0.093	0.522	0.307
Q42	0.204	0.063	3.218	0.001	0.080	0.328	0.204
Q43	0.668	0.156	4.295	< .001	0.363	0.973	0.668
Q54	0.413	0.097	4.262	< .001	0.223	0.603	0.413

Modification Indices

Cross-loadings

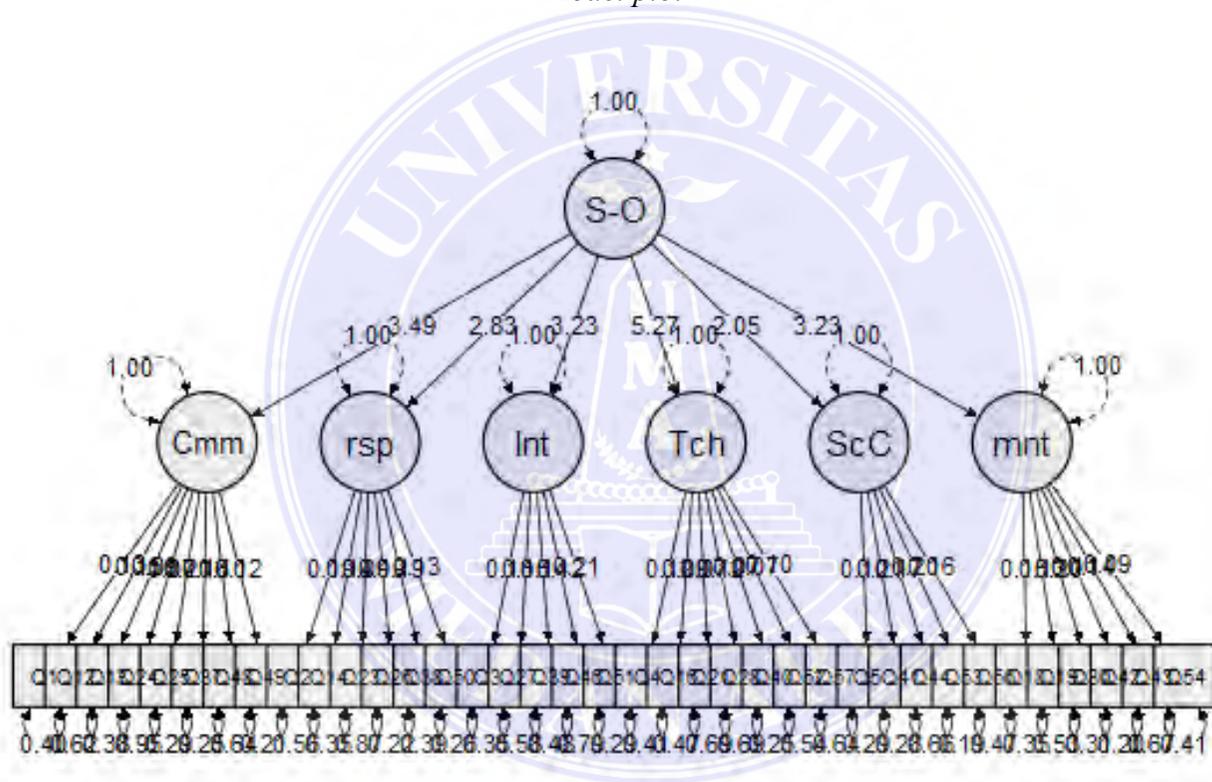
	Mod. Ind.	EPC
Social Competence → Q40	3.987	0.267
Communication → Q27	3.884	-0.370

Residual covariances

	Mod. Ind.	EPC
Q48 ↔ Q46	7.964	0.306
Q57 ↔ Q56	7.341	0.302
Q48 ↔ Q43	6.863	0.358
Q40 ↔ Q41	6.428	0.112
Q44 ↔ Q56	5.389	0.201
Q46 ↔ Q44	4.998	0.203
Q48 ↔ Q57	4.759	0.275
Q27 ↔ Q53	4.622	-0.124
Q44 ↔ Q43	4.593	0.200
Q48 ↔ Q56	4.583	0.228
Q56 ↔ Q43	4.035	0.237

Plots

Model plot





Results

Linear Regression

Model Summary - KELEKATAN

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	7.278	0.000		0	99	
H ₁	1.000	1.000	1.000	0.003	1.000	9.748e+7	6	93	< .001

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	5244.532	6	874.089	9.748e+7	< .001
	Residual	8.339e-4	93	8.967e-6		
	Total	5244.532	99			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	63.093	0.728		86.685	< .001		
H ₁	(Intercept)	-0.001	0.003		-0.366	0.715		
	communication	0.188	6.284e-5	0.229	2985.081	< .001	0.291	3.440
	responsibility	0.125	6.009e-5	0.145	2079.538	< .001	0.352	2.837
	interaction	0.156	5.120e-5	0.206	3053.108	< .001	0.374	2.672
	teaching	0.219	6.408e-5	0.257	3413.187	< .001	0.301	3.326
	Social competence	0.156	6.634e-5	0.140	2355.869	< .001	0.484	2.066
	monitoring	0.156	5.953e-5	0.184	2623.438	< .001	0.348	2.877

Descriptives

	N	Mean	SD	SE
KELEKATAN	100	63.093	7.278	0.728
communication	100	64.325	8.882	0.888
responsibility	100	67.625	8.436	0.844
interaction	100	61.670	9.610	0.961
teaching	100	65.086	8.565	0.857
Social competence	100	53.810	6.521	0.652
monitoring	100	65.900	8.576	0.858

Part And Partial Correlations

Model		Partial	Part
H ₁	communication	1.000	0.123
	responsibility	1.000	0.086
	interaction	1.000	0.126
	teaching	1.000	0.141
	Social competence	1.000	0.097
	monitoring	1.000	0.108

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigen value	Condition Index	Variance Proportions						
				(Intercept)	communication	responsibility	interaction	teaching	Social competence	monitoring
H ₁	1	6.960	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	2	0.013	23.203	0.518	0.016	0.001	0.192	0.008	0.029	0.004
	3	0.007	31.464	0.252	0.171	0.022	0.580	0.003	0.060	0.049
	4	0.007	32.120	0.095	0.104	0.198	0.000	0.102	0.432	0.006
	5	0.005	36.149	0.035	0.005	0.149	0.018	0.007	0.253	0.664
	6	0.004	40.562	0.011	0.147	0.205	0.200	0.623	0.147	0.017
	7	0.003	45.654	0.089	0.557	0.425	0.010	0.257	0.079	0.260

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	SD	N
Predicted Value	42.500	75.315	63.093	7.278	100
Residual	-0.006	0.005	-3.763e-20	0.003	100
Std. Predicted Value	-2.829	1.679	-4.479e-16	1.000	100
Std. Residual	-2.160	1.794	0.002	1.003	100

Correlation**Pearson's Correlations**

Variabel		communication	responsibility	interaction	teaching	Social competence	monitoring	KELEKATAN
1. communication	Pearson's r	—						
	p-value	—						
2. responsibility	Pearson's r	0.767	—					
	p-value	< .001	—					
3. interaction	Pearson's r	0.692	0.678	—				
	p-value	< .001	< .001	—				
4. teaching	Pearson's r	0.701	0.687	0.736	—			
	p-value	< .001	< .001	< .001	—			
5. Social competence	Pearson's r	0.630	0.581	0.564	0.678	—		
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	—		
6. monitoring	Pearson's r	0.740	0.658	0.677	0.733	0.619	—	
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—	

Pearson's Correlations

Variabel		communication	responsibility	interaction	teaching	Social competence	monitoring	KELEKATAN
7. KELEKATAN	Pearson's r	0.888	0.839	0.856	0.899	0.773	0.864	—
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—





Results

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	communicati on	responsibili ty	interactio n	teachin g	Social competen ce	monitorin g	KELEKATA N
Valid	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean							
Std. Deviation							
Minimum							
Maximum							

Note. Not all values are available for *Nominal Text* variabels

Frequency Tables

Frequencies for communication

communication	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
rendah	1	1.000	1.000	1.000
sangat tinggi	23	23.000	23.000	24.000
sedang	26	26.000	26.000	50.000
tinggi	50	50.000	50.000	100.000
Missing	0	0.000		
Total	100	100.000		

Frequencies for responsibility

responsibility	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	1	1.000	1.000	1.000
sangat tinggi	34	34.000	34.000	35.000
sedang	10	10.000	10.000	45.000
tinggi	55	55.000	55.000	100.000
Missing	0	0.000		
Total	100	100.000		

Frequencies for interaction

interaction	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	3	3.000	3.000	3.000
sangat tinggi	19	19.000	19.000	22.000
sedang	38	38.000	38.000	60.000
tinggi	40	40.000	40.000	100.000
Missing	0	0.000		
Total	100	100.000		

Frequencies for teaching

teaching	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tinggi	30	30.000	30.000	30.000

Frequencies for teaching

teaching	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
sedang	28	28.000	28.000	58.000
tinggi	42	42.000	42.000	100.000
Missing	0	0.000		
Total	100	100.000		

Frequencies for Social competence

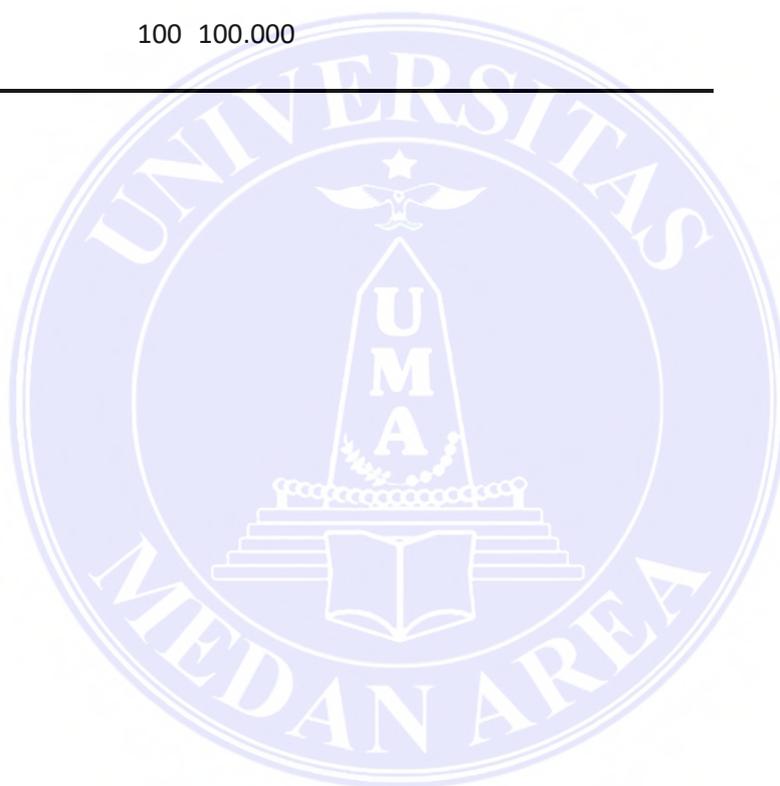
Social competence	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
rendah	3	3.000	3.000	3.000
sedang	78	78.000	78.000	81.000
tinggi	19	19.000	19.000	100.000
Missing	0	0.000		
Total	100	100.000		

Frequencies for monitoring

monitoring	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
sangat tinggi	36	36.000	36.000	36.000
sedang	30	30.000	30.000	66.000
tinggi	34	34.000	34.000	100.000
Missing	0	0.000		
Total	100	100.000		

Frequencies for KELEKATAN

KELEKATAN	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tinggi	16	16.000	16.000	16.000
sedang	34	34.000	34.000	50.000
tinggi	50	50.000	50.000	100.000
Missing	0	0.000		
Total	100	100.000		





**LAMPIRAN H UJI DESKRIPTIF
SETIAP INDIKATOR**

```

STRING z1 (A8).
RECODE VAR00002 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO z1.
VARIABLE LABELS z1 'mendengarkan'.
EXECUTE.
STRING z2 (A8).
RECODE VAR00004 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO z2.
VARIABLE LABELS z2 'memberikan pujian'.
EXECUTE.
STRING z3 (A8).
RECODE VAR00006 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO z3.
VARIABLE LABELS z3 'Melakukan komunikasi verbal dan nonverbal'.
EXECUTE.
STRING z4 (A8).
RECODE VAR00008 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO z4.
VARIABLE LABELS z4 'Berbicara'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=z1 z2 z3 z4
/ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies COMMUNICATION

Notes

Output Created		31-MAR-2022 16:48:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=z1 z2 z3 z4 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Statistics

		mendengarkan	memberikan pujian	sentuhan, ekspersi wajah	Berbicara
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

mendengarkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	1.0	1.0	1.0
	sedang	45	45.0	45.0	46.0
	tinggi	54	54.0	54.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

memberikan pujian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	16	16.0	16.0	16.0
	tinggi	84	84.0	84.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

sentuhan, ekspersi wajah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	16	16.0	16.0	16.0

sedang	79	79.0	79.0	95.0
tinggi	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berbicara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	36	36.0	36.0	36.0
sedang	35	35.0	35.0	71.0
tinggi	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

```

STRING y1 (A8).
RECODE VAR00012 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO y1.
VARIABLE LABELS y1 'Kewajiban ayah terhadap anak'.
EXECUTE.
STRING y2 (A8).
RECODE VAR00014 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO y2.
VARIABLE LABELS y2 'Tanggung jawab atas kebutuhan finansial anak'.
EXECUTE.
STRING y3 (A8).
RECODE VAR00016 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO y3.
VARIABLE LABELS y3 'Merawat anak'.
EXECUTE.
STRING y4 (A8).
RECODE VAR00018 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO y4.
VARIABLE LABELS y4 'Mendukung potensi anak '.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=y1 y2 y3 y4
/ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies RESPONSIBILITY

Notes

Output Created		31-MAR-2022 17:32:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=y1 y2 y3 y4 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Statistics

	<input checked="" type="checkbox"/> Kewajiban ayah terhadap anak	<input checked="" type="checkbox"/> Tanggung jawab atas kebutuhan finansial anak	Merawat anak	Mendukung potensi anak
N	Valid 100	Valid 100	Valid 100	Valid 100
	Missing 0	Missing 0	Missing 0	Missing 0

Frequency Table

☑ Kewajiban ayah terhadap anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	2	2.0	2.0	2.0
Valid sedang	45	45.0	45.0	47.0
tinggi	53	53.0	53.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

☑ Tanggung jawab atas kebutuhan finansial anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	5	5.0	5.0	5.0
Valid sedang	84	84.0	84.0	89.0
tinggi	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Merawat anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	12	12.0	12.0	12.0
Valid sedang	87	87.0	87.0	99.0
tinggi	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Mendukung potensi anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sedang	17	17.0	17.0	17.0
Valid tinggi	83	83.0	83.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

```

STRING x1 (A8).
RECODE VAR00020 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO x1.
VARIABLE LABELS x1 'Membangun hubungan emosional '.
EXECUTE.
STRING x2 (A8).
RECODE VAR00022 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO x2.
VARIABLE LABELS x2 'Sentuhan fisik dan emoisonal (kasih sayang)'.
EXECUTE.
STRING x3 (A8).
RECODE VAR00024 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO x3.
VARIABLE LABELS x3 'Mengajak anak bermain '.
EXECUTE.
STRING x4 (A8).
RECODE VAR00026 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO x4.
VARIABLE LABELS x4 'Mudah dijangkau atau di akses '.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=x1 x2 x3 x4
/ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies INTERACTION

Notes

Output Created		31-MAR-2022 22:51:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=x1 x2 x3 x4 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Statistics					
		Membangun hubungan emosional	kehadiran	Mengajak anak bermain	Mudah dijangkau atau di akses
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Membangun hubungan emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	12	12.0	12.0	12.0
	sedang	75	75.0	75.0	87.0
	tinggi	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

kehadiran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	rendah	26	26.0	26.0	26.0
Valid	sedang	63	63.0	63.0	89.0
	tinggi	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Mengajak anak bermain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	4.0	4.0	4.0
	sedang	48	48.0	48.0	52.0
	tinggi	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Mudah dijangkau atau di akses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	1.0	1.0	1.0
	sedang	30	30.0	30.0	31.0
	tinggi	69	69.0	69.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

STRING a1 (A8).

RECODE VAR00028 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru Highest='tinggi') INTO a1.

VARIABLE LABELS a1 'Menanamkan perilaku disiplin'.

EXECUTE.

STRING a2 (A8).

RECODE VAR00030 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru Highest='tinggi') INTO a2.

VARIABLE LABELS a2 'Rasa tanggung jawab'.

EXECUTE.

STRING a3 (A8).

RECODE VAR00032 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru Highest='tinggi') INTO a3.

VARIABLE LABELS a3 'Perilaku hidup sehat'.

```
EXECUTE.
STRING a4 (A8).
RECODE VAR00034 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO a4.
VARIABLE LABELS a4 'Mengajarkan moral '.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies TEACHING

Notes	
Output Created	31-MAR-2022 23:14:28
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 100
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet0]

Statistics

		Menanamkan perilaku disiplin	Rasa tanggung jawab	Perilaku hidup sehat	Mengajarkan moral
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Menanamkan perilaku disiplin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	2.0	2.0	2.0
	sedang	32	32.0	32.0	34.0
	tinggi	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Rasa tanggung jawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	6.0	6.0	6.0
	sedang	67	67.0	67.0	73.0
	tinggi	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Perilaku hidup sehat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	22	22.0	22.0	22.0
	tinggi	78	78.0	78.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Mengajarkan moral

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sedang	96	96.0	96.0	96.0
Valid tinggi	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

```

STRING b1 (A8).
RECODE VAR00036 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO b1.
VARIABLE LABELS b1 'Mengembangkan komunikasi '.
EXECUTE.
STRING b2 (A8).
RECODE VAR00038 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO b2.
VARIABLE LABELS b2 'Mengajarkan interaksi pada lingkungan sosial '.
EXECUTE.
STRING b3 (A8).
RECODE VAR00040 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO b3.
VARIABLE LABELS b3 'Mengajarkan anak bergaul '.
EXECUTE.
STRING b4 (A8).
RECODE VAR00042 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO b4.
VARIABLE LABELS b4 'Empati'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=b1 b2 b3 b4
/ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies SOCIAL COMPETENCE

Notes

Output Created		31-MAR-2022 23:36:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=b1 b2 b3 b4 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Statistics

		Mengembangkan komunikasi	Mengajarkan interaksi pada lingkungan sosial	Mengajarkan anak bergaul	Empati
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Mengembangkan komunikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	1	1.0	1.0	1.0
sedang	21	21.0	21.0	22.0
tinggi	78	78.0	78.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Mengajarkan interaksi pada lingkungan sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	2	2.0	2.0	2.0
sedang	38	38.0	38.0	40.0
tinggi	60	60.0	60.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Mengajarkan anak bergaul

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	9	9.0	9.0	9.0
sedang	74	74.0	74.0	83.0
tinggi	17	17.0	17.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Empati

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sedang	29	29.0	29.0	29.0
tinggi	71	71.0	71.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

```

STRING c1 (A8).
RECODE VAR00044 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO c1.
VARIABLE LABELS c1 'Memantau kegiatan anak'.
EXECUTE.
STRING c2 (A8).
RECODE VAR00046 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO c2.
VARIABLE LABELS c2 'Memantau keberadaan anak'.
EXECUTE.
STRING c3 (A8).
RECODE VAR00048 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO c3.
VARIABLE LABELS c3 'Memantau kondisi kesehatan anak '.
EXECUTE.
STRING c4 (A8).
RECODE VAR00050 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO c4.
VARIABLE LABELS c4 'Prestasi anak'.
EXECUTE.
STRING c5 (A8).
RECODE VAR00052 (40 thru 60='sedang') (Lowest thru 40='rendah') (60 thru
Highest='tinggi') INTO c5.
VARIABLE LABELS c5 'Memantau jadwal rutinitas (tidur, belajar, makan, dan
sebagainya)'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=c1 c2 c3 c4 c5
/ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies MONITORING

Notes		
Output Created		31-MAR-2022 23:56:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>

	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=c1 c2 c3 c4 c5 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

		Statistics				
		Memantau kegiatan anak	Memantau keberadaan anak	Memantau kondisi kesehatan anak	Prestasi anak	Memantau jadwal rutinitas (tidur, belajar, makan, dan sebagainya)
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Memantau kegiatan anak				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	3.0	3.0
	sedang	70	70.0	73.0
	tinggi	27	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Memantau keberadaan anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	1	1.0	1.0	1.0
sedang	16	16.0	16.0	17.0
tinggi	83	83.0	83.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Memantau kondisi kesehatan anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sedang	33	33.0	33.0	33.0
tinggi	67	67.0	67.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Prestasi anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	1	1.0	1.0	1.0
sedang	48	48.0	48.0	49.0
tinggi	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Memantau jadwal rutinitas (tidur, belajar, makan, dan sebagainya)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	3	3.0	3.0	3.0
sedang	30	30.0	30.0	33.0
tinggi	67	67.0	67.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

LAMPIRAN I UJI CONTINGENCY



Contingency Tables communication

Contingency Tables

communication	KELEKATAN			Total
	sangat tinggi	tinggi	sedang	
sangat tinggi	14	9	0	23
Tinggi	2	38	10	50
sedang	0	3	23	26
rendah	0	0	1	1
Total	16	50	34	100

Chi-Squared Tests

Value	df	p
X ² 87.922	6	< .001
N	100	

Contingency Tables responsibility

Contingency Tables

responsibility	KELEKATAN			Total
	sangat tinggi	tinggi	sedang	
sangat tinggi	14	1	19	34
Tinggi	2	22	31	55
sedang	0	10	0	10
rendah	0	1	0	1
Total	16	34	50	100

Chi-Squared Tests

Value	df	p
X ² 50.987	6	< .001
N	100	

Contingency Tables Interaction

interaction	KELEKATAN			Total
	sangat tinggi	sedang	tinggi	
sangat tinggi	10	1	8	19
tinggi	6	2	32	40
sedang	0	28	10	38
rendah	0	3	0	3
Total	16	34	50	100

Chi-Squared Tests

Value	df	p
X ² 71.673	6	< .001
N	100	

Contingency Tables teaching

Contingency Tables

teaching	KELEKATAN			Total
	sangat tinggi	tinggi	sedang	
sangat tinggi	14	15	1	30
Tinggi	2	34	6	42
sedang	0	1	27	28
Total	16	50	34	100

Chi-Squared Tests

Value	df	p
X ² 90.742	4	< .001
N	100	

Contingency Tables social competence

Contingency Tables

Social competence	KELEKATAN			Total
	sangat tinggi	tinggi	sedang	
tinggi	13	6	0	19
sedang	3	44	31	78
rendah	0	0	3	3
Total	16	50	34	100

Chi-Squared Tests

Value	df	p
χ^2 54.804	4	< .001
N	100	

Contingency Tables monitoring

Contingency Tables

monitoring	KELEKATAN			Total
	sangat tinggi	tinggi	sedang	
sangat tinggi	16	19	1	36
tinggi	0	27	7	34
sedang	0	4	26	30
Total	16	50	34	100

Chi-Squared Tests

Value	df	p
χ^2 79.044	4	< .001
N	100	



**LAMPIRAN J NORMA LATEN SKOR
DAN NORMA HIPOTETIK**

communication			responsibility			interaction			teaching			Social competence			monitoring			Total all		
X	Z	T	X	Z	T	x	z	T	X	Z	T	X	Z	T	X	Z	T	x	Z	t
24	1,5	65	20	3,00	80,00	20	1,5	65	28	1,5	65	13	-0,6	44	21	1,8	68	126	1,40	64,0
29	2,75	77,5	20	3,00	80,00	23	2,4	74	33	2,571	75,71	19	1,2	62	24	2,7	77	148	2,43	74,3
26	2	70	19	2,63	76,25	22	2,1	71	29	1,714	67,14	15	0	50	21	1,8	68	132	1,68	66,8
26	2	70	18	2,25	72,50	23	2,4	74	33	2,571	75,71	17	0,6	56	24	2,7	77	141	2,10	71,0
23	1,25	62,5	18	2,25	72,50	21	1,8	68	32	2,357	73,57	17	0,6	56	24	2,7	77	135	1,82	68,2
27	2,25	72,5	18	2,25	72,50	20	1,5	65	29	1,714	67,14	16	0,3	53	24	2,7	77	134	1,78	67,8
24	1,5	65	16	1,50	65,00	20	1,5	65	29	1,714	67,14	16	0,3	53	20	1,5	65	125	1,35	63,5
24	1,5	65	15	1,13	61,25	20	1,5	65	29	1,714	67,14	15	0	50	22	2,1	71	125	1,35	63,5
25	1,75	67,5	18	2,25	72,50	20	1,5	65	29	1,714	67,14	16	0,3	53	20	1,5	65	128	1,5	65
20	0,5	55	16	1,50	65,00	17	0,6	56	24	0,643	56,43	15	0	50	18	0,9	59	110	0,65	56,5
28	2,5	75	20	3,00	80,00	24	2,7	77	33	2,571	75,71	20	1,5	65	23	2,4	74	148	2,43	74,3
24	1,5	65	16	1,50	65,00	18	0,9	59	28	1,5	65	16	0,3	53	20	1,5	65	122	1,21	62,1
25	1,75	67,5	17	1,88	68,75	21	1,8	68	34	2,786	77,86	20	1,5	65	22	2,1	71	139	2,01	70,1
28	2,5	75	18	2,25	72,50	20	1,5	65	34	2,786	77,86	19	1,2	62	24	2,7	77	143	2,20	72,0
24	1,5	65	16	1,50	65,00	21	1,8	68	29	1,714	67,14	16	0,3	53	20	1,5	65	126	1,40	64,0

																				6	6
28	2,5	75	19	2,63	76,25	20	1,5	65	33	2,571	75,71	18	0,9	59	25	3	80	143	2,20	72,0	
27	2,25	72,5	17	1,88	68,75	17	0,6	56	27	1,286	62,86	17	0,6	56	23	2,4	74	128	1,5	65	
28	2,5	75	19	2,63	76,25	21	1,8	68	34	2,786	77,86	19	1,2	62	25	3	80	146	2,34	73,4	
24	1,5	65	16	1,50	65,00	18	0,9	59	25	0,857	58,57	16	0,3	53	18	0,9	59	117	0,98	59,8	
27	2,25	72,5	19	2,63	76,25	14	-0,3	47	32	2,357	73,57	18	0,9	59	24	2,7	77	134	1,78	67,8	
28	2,5	75	19	2,63	76,25	23	2,4	74	27	1,286	62,86	15	0	50	21	1,8	68	133	1,73	67,3	
24	1,5	65	13	0,38	53,75	13	-0,6	44	18	-0,64	43,57	14	-0,3	47	17	0,6	56	99	0,14	51,4	
24	1,5	65	16	1,50	65,00	16	0,3	53	23	0,429	54,29	15	0	50	18	0,9	59	112	0,75	57,5	
30	3	80	20	3,00	80,00	20	1,5	65	30	1,929	69,29	16	0,3	53	23	2,4	74	139	2,01	70,1	
23	1,25	62,5	16	1,50	65,00	18	0,9	59	28	1,5	65	16	0,3	53	21	1,8	68	122	1,21	62,1	
23	1,25	62,5	17	1,88	68,75	20	1,5	65	26	1,071	60,71	17	0,6	56	21	1,8	68	124	1,31	63,1	
26	2	70	17	1,88	68,75	20	1,5	65	30	1,929	69,29	16	0,3	53	20	1,5	65	129	1,54	65,4	
26	2	70	17	1,88	68,75	21	1,8	68	30	1,929	69,29	16	0,3	53	19	1,2	62	129	1,54	65,4	
25	1,75	67,5	18	2,25	72,50	20	1,5	65	33	2,571	75,71	18	0,9	59	22	2,1	71	136	1,87	68,7	
23	1,25	62,5	16	1,50	65,00	17	0,6	56	27	1,286	62,86	14	-0,3	47	19	1,2	62	116	0,93	59,3	
26	2	70	18	2,25	72,50	22	2,1	71	31	2,143	71,43	17	0,6	56	21	1,8	68	135	1,82	68,2	
28	2,5	75	20	3,00	80,00	21	1,8	68	28	1,5	65	20	1,5	65	23	2,4	74	140	2,06	70,6	

24	1,5	65	16	1,50	65,00	20	1,5	65	26	1,071	60,71	16	0,3	53	18	0,9	59	120	1,125	61,25
20	0,5	55	16	1,50	65,00	17	0,6	56	24	0,643	56,43	15	0	50	18	0,9	59	110	0,656	56,56
20	0,5	55	16	1,50	65,00	17	0,6	56	24	0,643	56,43	15	0	50	18	0,9	59	110	0,656	56,56
19	0,25	52,5	15	1,13	61,25	16	0,3	53	22	0,214	52,14	14	-0,3	47	18	0,9	59	104	0,375	53,75
20	0,5	55	16	1,50	65,00	17	0,6	56	24	0,643	56,43	15	0	50	18	0,9	59	110	0,656	56,56
24	1,5	65	16	1,50	65,00	20	1,5	65	28	1,5	65	16	0,3	53	18	0,9	59	122	1,219	62,19
19	0,25	52,5	10	-0,75	42,50	13	-0,6	44	21	0	50	11	-1,2	38	17	0,6	56	91	-0,23	47,66
23	1,25	62,5	16	1,50	65,00	18	0,9	59	24	0,643	56,43	16	0,3	53	19	1,2	62	116	0,938	59,38
28	2,5	75	20	3,00	80,00	24	2,7	77	30	1,929	69,29	18	0,9	59	25	3	80	145	2,297	72,97
26	2	70	19	2,63	76,25	22	2,1	71	33	2,571	75,71	19	1,2	62	24	2,7	77	143	2,203	72,03
21	0,75	57,5	15	1,13	61,25	15	0	50	27	1,286	62,86	17	0,6	56	16	0,3	53	111	0,703	57,03
26	2	70	19	2,63	76,25	19	1,2	62	27	1,286	62,86	16	0,3	53	18	0,9	59	125	1,359	63,59
23	1,25	62,5	17	1,88	68,75	20	1,5	65	32	2,357	73,57	16	0,3	53	22	2,1	71	130	1,594	65,94
26	2	70	19	2,63	76,25	21	1,8	68	31	2,143	71,43	19	1,2	62	22	2,1	71	138	1,969	69,69
29	2,75	77,5	20	3,00	80,00	21	1,8	68	34	2,786	77,86	19	1,2	62	22	2,1	71	145	2,297	72,97
21	0,75	57,5	14	0,75	57,50	16	0,3	53	28	1,5	65	18	0,9	59	17	0,6	56	114	0,844	58,44
19	0,25	52,5	15	1,13	61,25	15	0	50	23	0,429	54,29	16	0,3	53	16	0,3	53	104	0,37	53,7

																				5	5	
19	0,25	52,5	13	0,38	53,75	15	0	50	20	-0,21	47,86	14	-0,3	47	16	0,3	53	97	0,04	50,4	7	7
22	1	60	17	1,88	68,75	18	0,9	59	30	1,929	69,29	15	0	50	21	1,8	68	123	1,26	62,6	6	6
23	1,25	62,5	18	2,25	72,50	21	1,8	68	31	2,143	71,43	15	0	50	22	2,1	71	130	1,59	65,9	4	4
19	0,25	52,5	16	1,50	65,00	20	1,5	65	24	0,643	56,43	14	-0,3	47	17	0,6	56	110	0,65	56,5	6	6
24	1,5	65	17	1,88	68,75	19	1,2	62	30	1,929	69,29	15	0	50	20	1,5	65	125	1,35	63,5	9	9
27	2,25	72,5	17	1,88	68,75	23	2,4	74	31	2,143	71,43	18	0,9	59	21	1,8	68	137	1,92	69,2	2	2
27	2,25	72,5	17	1,88	68,75	23	2,4	74	31	2,143	71,43	18	0,9	59	21	1,8	68	137	1,92	69,2	2	2
24	1,5	65	16	1,50	65,00	19	1,2	62	28	1,5	65	13	-0,6	44	21	1,8	68	121	1,17	61,7	2	2
26	2	70	17	1,88	68,75	19	1,2	62	33	2,571	75,71	19	1,2	62	21	1,8	68	135	1,82	68,2	8	8
25	1,75	67,5	16	1,50	65,00	18	0,9	59	28	1,5	65	15	0	50	21	1,8	68	123	1,26	62,6	6	6
25	1,75	67,5	18	2,25	72,50	18	0,9	59	27	1,286	62,86	17	0,6	56	23	2,4	74	128	1,5	65		
29	2,75	77,5	20	3,00	80,00	23	2,4	74	34	2,786	77,86	19	1,2	62	23	2,4	74	148	2,43	74,3	8	8
27	2,25	72,5	19	2,63	76,25	17	0,6	56	27	1,286	62,86	18	0,9	59	23	2,4	74	131	1,64	66,4	1	1
27	2,25	72,5	20	3,00	80,00	24	2,7	77	33	2,571	75,71	20	1,5	65	22	2,1	71	146	2,34	73,4	4	4
17	-0,25	47,5	13	0,38	53,75	14	-0,3	47	20	-0,21	47,86	12	-0,9	41	20	1,5	65	96	0	50		
24	1,5	65	16	1,50	65,00	19	1,2	62	26	1,071	60,71	12	-0,9	41	18	0,9	59	115	0,89	58,9	1	1
18	0	50	18	2,25	72,50	14	-0,3	47	24	0,643	56,43	11	-1,2	38	13	-0,6	44	98	0,09	50,9	4	4

27	2,25	72,5	20	3,00	80,00	22	2,1	71	30	1,929	69,29	20	1,5	65	20	1,5	65	139	2,016	70,16
22	1	60	17	1,88	68,75	15	0	50	26	1,071	60,71	17	0,6	56	21	1,8	68	118	1,031	60,31
27	2,25	72,5	19	2,63	76,25	19	1,2	62	35	3	80	20	1,5	65	24	2,7	77	144	2,25	72,5
30	3	80	20	3,00	80,00	24	2,7	77	34	2,786	77,86	20	1,5	65	22	2,1	71	150	2,531	75,31
24	1,5	65	16	1,50	65,00	19	1,2	62	29	1,714	67,14	17	0,6	56	20	1,5	65	125	1,359	63,59
24	1,5	65	16	1,50	65,00	20	1,5	65	28	1,5	65	16	0,3	53	20	1,5	65	124	1,313	63,13
25	1,75	67,5	19	2,63	76,25	21	1,8	68	32	2,357	73,57	15	0	50	23	2,4	74	135	1,828	68,28
23	1,25	62,5	15	1,13	61,25	16	0,3	53	25	0,857	58,57	12	-0,9	41	17	0,6	56	108	0,563	55,63
22	1	60	16	1,50	65,00	18	0,9	59	26	1,071	60,71	16	0,3	53	21	1,8	68	119	1,078	60,78
19	0,25	52,5	15	1,13	61,25	16	0,3	53	25	0,857	58,57	16	0,3	53	16	0,3	53	107	0,516	55,16
25	1,75	67,5	16	1,50	65,00	19	1,2	62	27	1,286	62,86	18	0,9	59	22	2,1	71	127	1,453	64,53
24	1,5	65	16	1,50	65,00	19	1,2	62	29	1,714	67,14	16	0,3	53	20	1,5	65	124	1,313	63,13
24	1,5	65	17	1,88	68,75	24	2,7	77	31	2,143	71,43	19	1,2	62	24	2,7	77	139	2,016	70,16
25	1,75	67,5	17	1,88	68,75	16	0,3	53	29	1,714	67,14	16	0,3	53	22	2,1	71	125	1,359	63,59
24	1,5	65	16	1,50	65,00	20	1,5	65	28	1,5	65	16	0,3	53	20	1,5	65	124	1,313	63,13
23	1,25	62,5	15	1,13	61,25	17	0,6	56	28	1,5	65	15	0	50	19	1,2	62	117	0,984	59,84
21	0,75	57,5	16	1,50	65,00	17	0,6	56	25	0,857	58,57	14	-0,3	47	17	0,6	56	110	0,656	56,56

22	1	60	19	2,63	76,25	20	1,5	65	31	2,143	71,43	15	0	50	20	1,5	65	127	1,45	64,5	3	3
25	1,75	67,5	17	1,88	68,75	19	1,2	62	29	1,714	67,14	14	-0,3	47	20	1,5	65	124	1,31	63,1	3	3
23	1,25	62,5	16	1,50	65,00	20	1,5	65	28	1,5	65	16	0,3	53	23	2,4	74	126	1,40	64,0	6	6
24	1,5	65	13	0,38	53,75	18	0,9	59	24	0,643	56,43	14	-0,3	47	18	0,9	59	111	0,70	57,0	3	3
17	-0,25	47,5	15	1,13	61,25	17	0,6	56	32	2,357	73,57	17	0,6	56	17	0,6	56	115	0,89	58,9	1	1
24	1,5	65	16	1,50	65,00	19	1,2	62	25	0,857	58,57	20	1,5	65	17	0,6	56	121	1,17	61,7	2	2
24	1,5	65	20	3,00	80,00	23	2,4	74	31	2,143	71,43	18	0,9	59	22	2,1	71	138	1,96	69,6	9	9
20	0,5	55	17	1,88	68,75	16	0,3	53	22	0,214	52,14	16	0,3	53	16	0,3	53	107	0,51	55,1	6	6
19	0,25	52,5	13	0,38	53,75	10	-1,5	35	25	0,857	58,57	16	0,3	53	18	0,9	59	101	0,23	52,3	4	4
25	1,75	67,5	17	1,88	68,75	17	0,6	56	20	-0,21	47,86	16	0,3	53	21	1,8	68	116	0,93	59,3	8	8
19	0,25	52,5	13	0,38	53,75	15	0	50	25	0,857	58,57	16	0,3	53	21	1,8	68	109	0,60	56,0	9	9
16	-0,5	45	15	1,13	61,25	22	2,1	71	25	0,857	58,57	16	0,3	53	23	2,4	74	117	0,98	59,8	4	4
16	-0,5	45	12	0,00	50,00	11	-1,2	38	20	-0,21	47,86	15	0	50	15	0	50	89	-0,33	46,7	2	2
28	2,5	75	16	1,50	65,00	25	3	80	34	2,786	77,86	19	1,2	62	25	3	80	147	2,39	73,9	1	1
28	2,5	75	16	1,50	65,00	25	3	80	34	2,786	77,86	19	1,2	62	25	3	80	147	2,39	73,9	1	1
12	-1,5	35	9	-1,13	38,75	15	0	50	22	0,214	52,14	11	-1,2	38	12	-0,9	41	81	-0,7	42,9	7	7
14	-1	40	11	-0,38	46,25	9	-1,8	32	20	-0,21	47,86	13	-0,6	44	13	-0,6	44	80	-0,75	42,5		

NORMA HIPOTETIK

	JML ITEM	MAX	MIN	RANGE	MEAN	SD
Communication	6	30	6	24	18	4,00
Responsibility	4	20	4	16	12	2,67
Interaction	5	25	5	20	15	3,33
Teaching	7	35	7	28	21	4,67
Social competence	5	25	5	20	15	3,33
Monitoring	5	25	5	20	15	3,33
total all	32	160	32	128	96	21,33



commu nication	respon sibility	intera ction	teach ing	Social competen ce	monit oring	KELEK ATAN	commun ication	responsi bility	interacti on	teaching	Social competen ce	monitori ng	KELEK ATAN
65	80	65	65	44	68	64	tinggi	sangat tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
78	80	74	76	62	77	74	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
70	76	71	67	50	68	67	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
70	73	74	76	56	77	71	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	sangat tinggi
63	73	68	74	56	77	68	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
73	73	65	67	53	77	68	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
65	65	65	67	53	65	64	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
65	61	65	67	50	71	64	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
68	73	65	67	53	65	65	tinggi	sangat tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
55	65	56	56	50	59	57	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
75	80	77	76	65	74	74	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
65	65	59	65	53	65	62	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
68	69	68	78	65	71	70	tinggi	tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi
75	73	65	78	62	77	72	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
65	65	68	67	53	65	64	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
75	76	65	76	59	80	72	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	sangat tinggi

73	69	56	63	56	74	65	sangat tinggi	tinggi	sedang	tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
75	76	68	78	62	80	73	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
65	65	59	59	53	59	60	tinggi	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
73	76	47	74	59	77	68	sangat tinggi	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
75	76	74	63	50	68	67	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
65	54	44	44	47	56	51	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
65	65	53	54	50	59	58	tinggi	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
80	80	65	69	53	74	70	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
63	65	59	65	53	68	62	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
63	69	65	61	56	68	63	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
70	69	65	69	53	65	65	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
70	69	68	69	53	62	65	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
68	73	65	76	59	71	69	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
63	65	56	63	47	62	59	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	sedang	tinggi	sedang
70	73	71	71	56	68	68	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sedang	tinggi	tinggi
75	80	68	65	65	74	71	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
65	65	65	61	53	59	61	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sedang	tinggi
55	65	56	56	50	59	57	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
55	65	56	56	50	59	57	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
53	61	53	52	47	59	54	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
55	65	56	56	50	59	57	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
65	65	65	65	53	59	62	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sedang	tinggi
53	43	44	50	38	56	48	sedang	sedang	sedang	sedang	rendah	sedang	sedang

63	65	59	56	53	62	59	tinggi	tinggi	sedang	sedang	sedang	tinggi	sedang
75	80	77	69	59	80	73	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sedang	sangat tinggi	sangat tinggi
70	76	71	76	62	77	72	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
58	61	50	63	56	53	57	sedang	tinggi	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang
70	76	62	63	53	59	64	tinggi	sangat tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sedang	tinggi
63	69	65	74	53	71	66	tinggi	tinggi	tinggi	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
70	76	68	71	62	71	70	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi
78	80	68	78	62	71	73	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
58	58	53	65	59	56	58	sedang	sedang	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang
53	61	50	54	53	53	54	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
53	54	50	48	47	53	50	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
60	69	59	69	50	68	63	sedang	tinggi	sedang	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
63	73	68	71	50	71	66	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
53	65	65	56	47	56	57	sedang	tinggi	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang
65	69	62	69	50	65	64	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
73	69	74	71	59	68	69	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sedang	tinggi	tinggi
73	69	74	71	59	68	69	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sedang	tinggi	tinggi
65	65	62	65	44	68	62	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
70	69	62	76	62	68	68	tinggi	tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
68	65	59	65	50	68	63	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
68	73	59	63	56	74	65	tinggi	sangat tinggi	sedang	tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi

78	80	74	78	62	74	74	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
73	76	56	63	59	74	66	sangat tinggi	sangat tinggi	sedang	tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
73	80	77	76	65	71	73	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
48	54	47	48	41	65	50	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	tinggi	sedang
65	65	62	61	41	59	59	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sedang	sedang
50	73	47	56	38	44	51	sedang	sangat tinggi	sedang	sedang	rendah	sedang	sedang
73	80	71	69	65	65	70	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
60	69	50	61	56	68	60	sedang	tinggi	sedang	tinggi	sedang	tinggi	sedang
73	76	62	80	65	77	73	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
80	80	77	78	65	71	75	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
65	65	62	67	56	65	64	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
65	65	65	65	53	65	63	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
68	76	68	74	50	74	68	tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
63	61	53	59	41	56	56	tinggi	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
60	65	59	61	53	68	61	sedang	tinggi	sedang	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
53	61	53	59	53	53	55	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
68	65	62	63	59	71	65	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
65	65	62	67	53	65	63	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
65	69	77	71	62	77	70	tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	tinggi
68	69	53	67	53	71	64	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
65	65	65	65	53	65	63	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi

63	61	56	65	50	62	60	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	sedang	tinggi	sedang
58	65	56	59	47	56	57	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
60	76	65	71	50	65	65	sedang	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sedang	tinggi	tinggi
68	69	62	67	47	65	63	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	tinggi
63	65	65	65	53	74	64	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
65	54	59	56	47	59	57	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
48	61	56	74	56	56	59	sedang	tinggi	sedang	sangat tinggi	sedang	sedang	sedang
65	65	62	59	65	56	62	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	sedang	tinggi
65	80	74	71	59	71	70	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	sedang	sangat tinggi	tinggi
55	69	53	52	53	53	55	sedang	tinggi	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
53	54	35	59	53	59	52	sedang	sedang	rendah	sedang	sedang	sedang	sedang
68	69	56	48	53	68	59	tinggi	tinggi	sedang	sedang	sedang	tinggi	sedang
53	54	50	59	53	68	56	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	tinggi	sedang
45	61	71	59	53	74	60	sedang	tinggi	sangat tinggi	sedang	sedang	sangat tinggi	sedang
45	50	38	48	50	50	47	sedang	sedang	rendah	sedang	sedang	sedang	sedang
75	65	80	78	62	80	74	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
75	65	80	78	62	80	74	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi	tinggi	sangat tinggi	sangat tinggi
35	39	50	52	38	41	43	rendah	rendah	sedang	sedang	rendah	sedang	sedang
40	46	32	48	44	44	43	sedang	sedang	rendah	sedang	sedang	sedang	sedang

LAMPIRAN L SURAT PENELITIAN



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanama@uma.ac.id

Nomor : 086/FPSI/01.10/VI/2021
Lampiran : -
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 18 Juni 2021

**Yth. Camat
Medan Marelan
Di
Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Adisya Ayu Putri
NPM : 178600094
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Kecamatan Medan Marelan, Jl. Kapten Rahmad Buddin KM.21, Terjun, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada Dual-Career Family Di Kecamatan Medan Marelan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Instansi Pemerintahan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip
-

**PEMERINTAH KOTA MEDAN**
KECAMATAN MEDAN MARELAN
JL. KAPT. RAHMAD BUDIN No. 190 TELP. 6850813 MEDAN - 20256

Medan, 03 Juli 2021

Nomor : 070/ 622
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi
di-
Medan

- Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Penelitian oleh Mahasiswa Universitas Medan Area Program Studi Fakultas Ilmu Psikologi yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelان dengan judul penelitian "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Pada Dual-Career Family Di Kecamatan Medan Marelان".
- Dengan ini Camat Medan Marelان menerangkan bahwa :
Nama : Adisya Ayu Putri
NPM : 178600094
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
benar telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Medan Marelان dari tanggal 18 Juni s/d 3 Juli 2021.
- Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

An. CAMAT MEDAN MARELAN
KASUBBAG UMUM


BAMBANG EDY WINARTO, SE,MM
NIP. 50222 201 001 1 006